

SKRIPSI

**FENOMENA KECURANGAN AKADEMIK PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII DI
SMPN 6 KOTA PAREPARE**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2021**

**FENOMENA KECURANGAN AKADEMIK PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII DI
SMPN 6 KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Program Studi

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Disusun dan diajukan oleh

**MULYANA
NIM. 17.1700.010**

Kepada

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2021**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Fenomena Kecurangan Akademik Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII Di SMPN 6 Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Mulyana

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1700.010

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

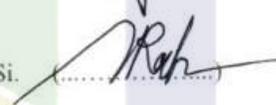
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah 1616 Tahun 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Rustan Efendy, M.Pd.I (.....)

NIP : 198304042011011008

Pembimbing Pendamping : Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si. (.....)

NIP : 19581212994031002

Mengetahui:

Dekan, Fakultas Tarbiyah

Drs. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197212161999031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Fenomena Kecurangan Akademik Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII Di SMPN 6 Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Mulyana

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1700.010

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. 1616 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 25 Oktober 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Rustan Efendy, M.Pd.I

(Ketua)

Drs.Abd. Rauf Ibrahim. M.Si.

(Sekretaris)

Dr. Ahdar, M.Pd.I

(Anggota)

Dr. Buhaerah, M. Pd.I

(Anggota)

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ
وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahanrahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Fenomena Kecurangan Akademik Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Parepare ” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang telah mengorbankan harta, jiwa dan raganya untuk menjayakan Islam.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ibunda tercinta Hasnawati dan ayahanda tercinta Abdul Majid (alm) yang telah melahirkan dan membina serta membesarkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, serta kasih sayang sebagai sumber kehidupan penulis. Mereka memiliki peran yang besar dan tak terhingga, sehingga ucapan terima kasih pun tak terhingga untuk mendeskripsikan wujud penghargaan penulis. Tak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Seseorang kepada Muhajir yang selalu sabar dan setia menemani, serta saudara/saudari maupun keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doanya yang senantiasa menyertai. semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Rustan Efendy. M.Pd.I dan Drs. Abd. Rauf Ibrahim. M.Si. selaku pembimbing utama dan pendamping, atas segala bimbingan dan bantuannya yang telah diberikan kepada penulis. Selanjutnya kepada pihak-pihak yang telah membantu baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepuddin, S.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi Mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada Mahasiswa IPS.
4. Nurleli Ramli M.Pd dan Hasmiah Herawati selaku dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah memberikan dorongan serta motivasi.
5. Terkhusus Bapak/Ibu dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta seluruh bapak/ibu dosen yang telah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan
6. Dr . Usman, M.Ag. selaku Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.

8. Drs. Purwaka, M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 6 Parepare, terkhusus Suriati Hatta, S.Pd selaku guru IPS SMP Negeri 6 Parepare beserta seluruh tenaga pendidik dan staf yang telah memberikan izin untuk penelitian disekolah.
9. Seluruh Keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan studi ini.
10. Teman-teman seangkatan Mukar, Dela, Lilis, Misra, Rindi, Nurul, Hikmah , Sukma, Indah, Tenri, Karlina, Riska Sahada, Riska, Ita, Sahriyani, Linda, Novi, Fitriah, Arif, Sandi, Moing, Iqbal, Rauf, Alam, Fahmi, Yusril, Rio, Subhan Tammamma dan adik-adik prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), teman-teman Mahasiswa IAIN Parepare, teman-teman posko Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Tarbiyah 2021 dan juga seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka, serta kakak-kakak yang telah memberikan alur pemikirannya masing-masing dan membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

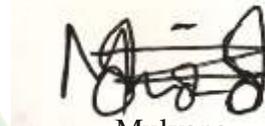
Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya dan penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih sangat jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang bersifat membangun guna kesempurnaan Skripsi ini.

Semoga Allah Swt, berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahalanya. Semoga Allah SWT, selalu melindungi dan

meridhai langkah kita. *Aamin ya rabbal alamin*.Semoga Allah SWT, selalu melindungi dan meridhai langkah kita.*Aamin ya rabbal alamin*.

Parepare,26 Agustus 2021

Penulis



Mulyana

NIM: 17.1700.010



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

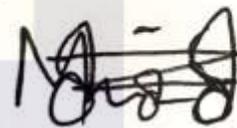
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Mulyana
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1700.010
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 18 April 1998
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Fenomena Kecurangan Akademik Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN6 Kota Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Fenomena Kecurangan Akademik Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN6 Kota Parepare** “benar-benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atas keseluruhan skripsi dan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 26 Agustus 2021

Penyusun,



Mulyana

NIM: 17.1700.010

ABSTRAK

Mulyana. *Femonena Kecurangan Akademik Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII Di SMPN 6 Kota Parepare.* (Dibimbing oleh Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I dan Bapak Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si).

Penelitian ini mengambil kurang lebih 30 orang responden, yang terdapat dari peserta didik, guru dan kepala sekolah. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi (gambar, pedoman wawancara dan rekaman). Teknik wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik observasi yang dilakukan oleh peserta didik. Analisis data penelitian bersifat deskriptif lapangan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Data yang dikumpulkan disesuaikan dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi (gambar, pedoman wawancara dan rekaman). Teknik wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Analisis data penelitian bersifat deskriptif lapangan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Data yang dikumpulkan disesuaikan dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu uji *credibility* (validitas internal) yaitu dengan memberikan penambahan waktu, kekuatan pengamatan dalam penelitian dan melakukan pengujian data dengan mengabungkan teknik dan sumber. Uji *transferability* (keteralihan) peneliti memberikan uraian yang jelas, sistematis dan dapat dipercaya terkait penelitian yang dilakukan dalam fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran IPS. *Dependability* (ketergantungan) peneliti melakukan pemeriksaan terhadap proses dari sumber data, analisis data, dan perkiraan temuan dan laporan agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. *Confirmability* (kepastian) teknik penelitian ini digunakan untuk mengecek kebenaran data hasil penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kecurangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Bentuk- bentuk kecurangan akademik peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare? 2) Bagaimana perilaku kecurangan akademik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare ? 3) Bagaimana Faktor-Faktor Penyebab Kecurangan Akademik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare? penelitian ini tidak menggunakan perhitungan Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) bentuk-bentuk kecurangan akademik peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VIII dalam proses pembelajaran atau ujian masih suka melakukan hal kecurangan seperti menyalin dan mencontek dengan berbagai cara.

Kata Kunci: Femonema kecurangan, Perilaku peserta didik, Metode pembelajaran

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I. PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumus Masalah	4
C.Tujuan Masalah	5
D.Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II.TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori	8
1. kecurangan akademik	8
2. pembelajaran IPS	17
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Kerangka Pikir Penelitian.....	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Jenis dan sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Uji Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.Deskripsi Hasil Penelitian	45
1. Perilaku kecurangan akademik pada pembelajaran Ips	45
2. Bentuk-bentuk akademik pada pembelajaran Ips	49
3.faktor-faktor penyebab kecurangan akademik pada pembelajaran ips.....	52
B.Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A.Kesimpulan.....	62
B.Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL GAMBAR	Halaman
1.	Kerangka Pikir	27
2.	Menunjukkan Peserta Didik Melakukan Menyontek Saat Ujian Berlangsung	47
3.	Menunjukkan Bahwa Peserta Didik Mengerjakan Tugas Menggunakan Dua Handphone	48
4.	Menunjukkan Bahwa Peserta Didik Sedang Melakukan Kerjasama Saat Ujian Berlangsung	53

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Pengesahan Pembimbing	Lampiran
2.	Izin Melaksanakan Penelitian Dari IAIN Parepare	Lampiran
3.	Izin Melaksanakn Penelitian Dari Pemerintah Kota Parepare	Lampiran
4.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Lampiran
5.	Profil Sekolah	Lampiran
6.	Dokumentasi Penelitian	Lampiran
7.	Absensi Peserta Didik	Lampiran
8.	Pedoman Wawancara	Lampiran
9.	Riwayat Hidup	Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan bagian sentral dalam pelaksanaan pendidikan dimana kegiatan ini tentunya memiliki berbagai macam masalah dalam pelaksanaannya, baik dari pengajar, pihak yang diajar maupun hal lain yang berkaitan. Sistem pendidikan pada umumnya sangat berfokus pada bagaimana pihak yang dididik mampu mencapai perkembangan diri yang optimal, sehingga dapat berguna bagi bangsa dan negara, khususnya masyarakat lingkungannya berada. Maka dari itu, sistem pendidikan tentunya harus disusun dengan cermat agar mampu mengontrol pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan mampu tercapai sesuai harapan.¹

Penyelenggara pendidikan tentunya mengupayakan agar mampu membentuk dan meluluskan peserta didik yang berkualitas atau benar-benar terdidik. Salah satu cara untuk melihat hal tersebut adalah melalui tolak ukur sistem penilaian pada kinerja peserta didik, biasanya melalui evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar. Dari hal tersebut, Peserta didik diharapkan mampu mencapai nilai yang baik setidaknya mampu melwati standar nilai kelulusan yang telah ditetapkan. Pengadaan sistem standar penilaian ternyata memunculkan berbagai permasalahan, dimana salah satunya adalah munculnya fenomena kecurangan peserta didik untuk memperoleh nilai yang diinginkan.

¹Nursalam, Suddin Bani, dan Munirah, “*Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*”, *Jurnal Pendidikan*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2013), Vol. 16, No. 2, h. 127

Fenomena kecurangan di lingkungan akademik, tentunya menjadi permasalahan besar dan cukup umum dijumpai saat ini. Maraknya fenomena kecurangan peserta didik dalam menjalankan aktivitas pembelajaran di instansi pendidikan tempatnya menuntut ilmu cukup dikenal dengan istilah kecurangan akademik. Kecurangan akademik pada umumnya merupakan berbagai perilaku yang melanggar aturan atau sistem yang diselenggarakan untuk mengelola jalannya kegiatan akademik di suatu instansi pendidikan dengan melakukan cara tidak sah agar memperoleh nilai yang diinginkan atau setidaknya terhindar dari kegagalan akademik. Adapun bentuk kecurangan yang umumnya ditemukan adalah adanya perilaku menerima atau memberikan informasi secara tidak sah dalam proses ujian, menggunakan perlengkapan yang tidak diperbolehkan untuk mencapai tujuan tertentu, dan mengelabui orang-orang berkepentingan dan sistem agar memperoleh keuntungan.²

Agama Islam sebagai agama yang mampu mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pada perilaku curang dimana dijelaskan dalam QS. Al-Mutaffifin ayat 1, Allah SWT. berfirman :

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ

Terjemahannya:

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang.”³

Berdasarkan ayat tersebut di atas dapat diketahui bahwa Allah swt. tidak menyukai perbuatan-perbuatan curang. Sehingga melaknat perilaku-perilaku curang

²A. Bushway & W.R. Nash, “*School Cheating Behavior*”, *Journal of Educational Research*, (University A&M Texas, 2007), Vol. 47, No. 4, h. 623

³Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Karya Toha Putra), h. 878

karena sangat merugikan orang-orang baik dalam konteks sosial kemasyarakatan maupun individual.

Fenomena kecurangan akademik sudah menjadi permasalahan yang sangat besar hingga saat ini. Begitupun yang terjadi di salah satu sekolah di Parepare yaitu di SMPN 6 Kota Parepare dimana ditemukan berbagai praktek kecurangan akademik yang dilakukan oleh Peserta didik. Salah satu mata pelajaran di SMPN 6 Kota Parepare yang cukup disoroti karena maraknya fenomena kecurangan akademik adalah pada pembelajaran di mata pelajaran IPS kelas VIII, dengan gambaran perilaku yang didapatkan pada observasi awal terhadap Peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kota Parepare berupa adanya kegiatan menyalin materi dari internet dalam mengerjakan tugas yang kemudian dikumpulkan sebagai hasil kerja sendiri, dan ada juga perilaku kecurangan saat absensi dimana Peserta didik hanya datang ke kelas *online* untuk mengabsen dan tidak terlibat pada pembelajaran yang berlangsung.

Kecurangan akademik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh sistem pembelajaran online yang saat ini dilakukan semenjak pemberlakuan sistem belajar daring akibat dari pandemi *COVID-19* yang berlangsung hingga saat ini. Sehingga permasalahan kecurangan akademik sedikit menciptakan bentuk perilaku baru dibandingkan dengan bentuk kecurangan akademik sebelum pandemi berlangsung. Hal tersebut membuat penelitian ini lebih menarik karena berpotensi memunculkan konsep baru dalam kajian mengenai kecurangan akademik pada pembelajaran IPS.

Adapun pemilihan pembelajaran IPS sebagai area kajian penelitian yang akan dilakukan, dipengaruhi dengan fakta bahwa mata pembelajaran ini memiliki frekuensi kecurangan akademik dibandingkan mata pelajaran lain di kelas VIII SMKN 6 Kota

Parepare. Pelajaran IPS umumnya memang juga berpotensi besar dalam munculnya perilaku kecurangan akademik pada Peserta didik dibanding mata pelajaran lain. Metode pembelajaran dan tugas yang membutuhkan upaya untuk menuliskan catatan sejarah yang panjang, teori-teori yang memiliki uraian yang cukup panjang untuk dituliskan menjadi beberapa alasan untuk munculnya perilaku kecurangan akademik.

Berdasarkan uraian-uraian yang ada, maraknya perilaku kecurangan pada sistem pembelajaran baru untuk pelajaran IPS tentunya sangat menarik untuk diteliti, khususnya bagi pegiat studi Tadris IPS yang cukup penting memahami dan menganalisa berbagai dinamika pembelajaran IPS. Maka dari itu peneliti mencoba menganalisa fenomena yang ada dengan mengangkat judul penelitian skripsi yaitu “Fenomena Kecurangan Akademik pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat permasalahan yang perlu untuk diteliti, permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku kecurangan akademik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare ?
2. Bagaimana Bentuk-bentuk kecurangan akademik peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare?
3. Bagaimana factor-faktor penyebab kecurangan akademik pada pembelajaran IPS Kelas VIII Di SMPN 6 Kota Parepare

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Mengetahui perilaku kecurangan akademik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare.
2. Mengetahui Bentuk-bentuk kecurangan akademik peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare.
3. Mengetahui Faktor-Faktor Penyebab Kecurangan Akademik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare .

D. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panutan untuk sekolah lainnya agar bisa mengawasi perilaku belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran *online*.
2. Menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan khususnya bagi peneliti dalam mengkaji tentang kecurangan akademik pada pembelajaran IPS.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat bagi penulis dalam mencapai gelar sarjana S1.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Sari Purnawati tahun 2016 dalam skripsi yang berjudul “Dinamika Perilaku Kecurangan Akademik pada Peserta didik Sekolah Berbasis Agama”. Penelitian ini menggambarkan dinamika kecurangan akademik pada Peserta didik sekolah berbasis agama terdiri dari 4 faktor yaitu faktor Diri sendiri, faktor Teman, faktor Guru, faktor Orangtua. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan analisis data menggunakan interactive model. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan, Faktor Diri sendiri, informan melakukan kecurangan akademik karena empat hal, yaitu: pandangan terhadap perilaku kecurangan, rasa malas atau rendahnya motivasi, kesulitan akan pemahaman materi, kebutuhan akan pengakuan. Adapun Faktor dari teman yaitu terpengaruh perilaku teman, solidaritas atau konformitas dan kerjasama. Perilaku kecurangan akademik juga terpengaruh dengan factor guru yaitu : pengawasan saat ulangan, metode pembelajaran atau suasana pembelajaran dan kedisiplinan guru. Kecurangan akademik bisa terjadi adanya faktor Orangtua yaitu : tuntutan nilai yang baik, perhatian yang minim, dan sikap orangtua yang suka membandingkan. Dinamika psikologis perilaku kecurangan akademik pada sekolah berbasis agama, dapat disimpulkan sebagai berikut: informan memiliki sikap positif terhadap perilaku menyontek, yang membuat informan memiliki pengalaman yang menyenangkan, informan memiliki keyakinan bahwa perilaku menyontek dan bekerjasama dengan teman dapat menguntungkan untuk memperoleh nilai bagus, sehingga intensitas menyontek secara berulang-ulang dan menjadi kebiasaan, suasana pembelajaran yang

tidak kondusif mendorong informan untuk melakukan kecurangan secara berulang dan tuntutan orangtua tanpa disertai perhatian yang cukup membuat informan memilih melakukan kecurangan untuk memperoleh nilai yang baik.⁴

Persamaan yang dilakukan oleh penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah konteks penelitiannya sama-sama mengkaji tentang kecurangan akademik. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada objek penelitian yaitu penelitian yang dilakukan ini mengkaji anak Peserta didik khusus pada sekolah agama sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengkaji Peserta didik dalam sekolah umum. Pada penelitian terdahulu juga telah dilakukan oleh Nursalam, Suddin Bani dan Munirah tahun 2013 dalam jurnalnya yang berjudul “Bentuk Kecurangan Akademik (*Academic Cheating*) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kecurangan akademik (*academic cheating*) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kecurangan akademik yang dilakukan oleh Mahasiswa PGMI adalah menyontek pekerjaan teman pada saat ujian, membuka buku saat ujian, menyalin tugas teman, membuka internet melalui handphone, *copy paste* dari internet.⁵

Persamaan yang dilakukan oleh penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah konteks penelitiannya sama-sama mengkaji tentang perilaku

⁴Sari Purnawati, *Dinamika Perilaku Kecurangan Akademik pada Siswa Sekolah Berbasis Agama*, (Thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)

⁵Nursalam, Suddin Bani dan Munirah, “Bentuk Kecurangan Akademik (*Academic Cheating*) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2013), Vol. 16, No. 2

kecurangan akademik Adapun perbedaannya adalah terletak pada objek penelitiannya yaitu pada penelitian ini mengkaji mengenai Mahasiswa sedangkan penelitian yang penelitian lakukan mengkaji Peserta didik SMP.

B. Tinjauan Teori

1. Kecurangan Akademik

a. Definisi kecurangan akademik

Kata curang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna sikap ketidakjujuran.⁶ Gallant mengartikan perilaku curang sebagai perilaku yang dilakukan berupa tipuan/menipu, memberikan gambaran yang ambigu dan samar untuk mengecoh pihak lain agar berpikir bahwa perlakuan yang diberikan adalah sesuatu yang bernilai bagus bagi seluruh pihak padahal hanya menguntungkan satu pihak saja, yakni pelaku curang tersebut.⁷

Lebih lanjut Murdock mendefinisikan perilaku kecurangan akademik sebagai upaya penggunaan berbagai hal yang berkaitan dengan materi maupun melalui bantuan-bantuan yang tidak sah untuk digunakan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik atau aktivitas yang mengganggu proses penilaian. Cizek menjelaskan perilaku kecurangan akademik ialah bentuk perilaku kecurangan yang terdiri dari tiga kategori yaitu memberikan, pertama yaitu menggunakan ataupun menerima segala informasi, kedua yaitu menggunakan materi yang dilarang digunakan dan memanfaatkan kelemahan seseorang, dan ketiga adalah prosedur ataupun suatu

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 300

⁷ Davis, S. F. Drinan, P. F. Gallant, T. B., *Cheating in School : What We Know and What We Can Do*, (Chicester : Wiley Blackwell, 2009), h. 9

proses untuk mendapatkan suatu keuntungan yang dilakukan pada tugas-tugas akhir akademik.⁸

Era modern saat ini memberikan gambaran baru mengenai defenisi kecurangan akademik, seperti yang disampaikan oleh McCabe bahwa kegiatan kecurangan akademik dilakukan oleh individu dengan menerima atau melakukan kegiatan meng-*copy* (menyalin/menjiplak) catatan atau pekerjaan orang lain baik yang sifatnya tertulis maupun tidak tertulis pada suatu pekerjaan akademik atau melakukan penggunaan catatan yang tidak sah, atau melakukan perilaku pemberian bantuan kepada seseorang dengan cara yang tidak diperbolehkan apabila sedang mengerjakan tugas.⁹ Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku curang merupakan kegiatan untuk mengecoh, menipu, atau mengelabui suatu pihak maupun sistem agar mendapatkan keuntungan terhadap diri pelakunya sendiri.

b. Bentuk kecurangan akademik

Umumnya ada berbagai bentuk kecurangan akademik yang ditemukan saat ini. Cizek menjelaskan beberapa bentuk kecurangan akademik sebagai berikut:

1) Memakai dan memberikan berbagai informasi secara tidak sah

Perilaku ini merupakan perilaku dimana individu atau peserta didik (Peserta didik) menggunakan bantuan informasi secara tidak sah dari berbagai pihak yang kemudian membagikan informasi tersebut ke orang lain untuk mencapai tujuan berupa mendapatkan nilai yang diharapkan dalam suatu pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Dimana sebenarnya nilai tersebut tidak berasal dari kemampuan sebenarnya yang dimiliki peserta didik tersebut. Contohnya apabila ujian tengah

⁸Anderman dan Murdock, *Psychology of Academic Cheating*, (London: Academic Press Inc, 2007), h. 34

⁹ Muhammad Kharis Khamdani., *Hubungan antara Kecurangan Akademik dengan Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa*, (Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2018), h. 15

berlangsung seorang peserta didik Memberitahukan dan atau menerima jawaban yang ditulisnya terhadap orang yang ada disekitarnya.

2) Menggunakan materi yang dilarang digunakan.

Perilaku ini adalah perilaku dimana individu atau peserta didik memakai atau menggunakan bantuan informasi berupa materi melalui berbagai media atau alat ketika menghadapi ujian dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan nilai yang diharapkan. Contohnya ketika ujian berlangsung individu membawa kisi-kisi materi dalam berbagai bentuk yang digunakan ketika ujian berlangsung.

3) Memanfaatkan kelemahan sistem, seseorang, maupun suatu prosedur

Perilaku pemanfaatan yang dijelaskan disini adalah perilaku dimana peserta didik memanfaatkan kelemahan dari prosedur ataupun seseorang untuk meningkatkan hasil dari proses ujian atau penilaian terhadap proses belajar, yang digunakan agar mendapatkan hasil tertentu yang diharapkan. Contohnya ketika ujian berlangsung diketahui bahwa pengawas ujian memiliki pengelihatn yang tidak begitu baik, sehingga terdapat individu yang menyontek karena terdapat kemungkinan hal tersebut tidak diketahui oleh pengawas.¹⁰

Lebih lanjut dipaparkan oleh McCabe, Trevino, dan Butterfield mengenai berbagai bentuk perilaku kecurangan akademik pada umumnya yaitu:

1) Menyontek (*Cheating*)

Menyontek merupakan berbagai cara atau upaya yang digunakan untuk mengambil atau berbagi informasi dengan orang lain selama sedang melakukan ujian atau proses penilaian akademik. Menyontek merupakan perilaku atau perbuatan

¹⁰ Indi Prastyo dan Nita Sri Handayani, "Prokrastinasi Akademik dan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa yang Kuliah sambil Bekerja", *Jurnal Psikologi*, (Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2019), Vol. 12, No. 1, h. 24

curang yang dilakukan untuk menghindari kegagalan hasil ujian atau nilai akademis menggunakan cara tidak jujur seperti melihat hasil jawaban orang lain, menulis catatan kecil di meja, telapak tangan, atau sobekan kertas yang tersembunyi, melihat buku pedoman, catatan atau media elektronik (Hand Phone). Contohnya seperti melihat hasil pekerjaan orang lain ketika melakukan ujian lalu menuliskan hasil pekerjaan tersebut sebagai hasil pekerjaannya sendiri.

Karena keinginan untuk berprestasi tersebut, segala cara pun dilakukan baik itu cara positif maupun negatif. Cara positifnya bisa melalui belajar dengan tekun dan jujur serta percaya diri saat mengerjakan ujian atau tes akademik lainnya. Sedangkan cara negatifnya adalah dengan menyontek. Selain keinginan untuk berprestasi, masih banyak lagi alasan yang menyebabkan seseorang menyontek.

menghindari kegagalan, tekanan dari teman sebaya maupun dari orang tua, dan tidak percaya diri ketika mengikuti ujian. Peserta didik juga mempersepsi bahwa prestasi itu adalah sebuah keberuntungan dan mempersepsi menyontek merupakan hal yang sudah biasa.

Menyontek dapat juga terkait dengan pembentukan kode moral. perilaku menyontek lebih terkait dengan masalah pembentukan Kode Moral. Menyontek dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Menyontek dapat mengikis pribadi jujur dalam diri seorang pelajar, dapat menghambat seorang pelajar mengoptimalkan kemampuannya dalam belajar dan memperoleh hasil belajar. Perilaku menyontek juga dapat menyebabkan ketidakadilan pada proses penilaian. Apakah nilai yang di dapat dari hasil menyontek itu bisa menjamin dan dapat digunakan untuk masa depan peserta didik tersebut.

Peserta didik yang telah terbiasa melakukan perilaku menyontek akan sangat sulit untuk meninggalkannya karena sudah tidak ada lagi rasa takut di dalam dirinya. Menyontek dapat juga dikatakan sebagai suatu tradisi atau kebiasaan yang tak pernah hilang. Hal ini dapat terjadi karena masalah menyontek tidak hanya berasal dari lingkungan sekolah saja tetapi bisa berasal dari lingkungan sosialnya seperti keluarga, saudara dan teman sebaya.

2) Plagiat (Plagiarism)

Plagiarisme saat ini populer dengan istilah *copy-paste* (menyalin) yang merupakan istilah untuk perilaku pencurian terhadap karya tulis milik orang lain. Dapat juga diartikan sebagai pengambilan karangan atau tulisan (pendapat dan sebagainya) orang lain yang kemudian dijadikan seolah-olah ditulis sendiri atau dibuat sendiri oleh individu pelaku plagiat tersebut. Contohnya ketika mengerjakan sebuah paper atau karangan menggunakan hasil pekerjaan orang lain selanjutnya digunakan untuk mengganti sebagian atau keseluruhan hasil pekerjaan individu tersebut sendiri.

3) Keinginan akan Nilai Tinggi

Peserta didik juga di dorong oleh keinginan untuk mendapatkan nilai tinggi yang merupakan gejala yang juga dapat menyebabkan perilaku menyontek. Peserta didik yang berfikir bahwa nilai adalah segalanya akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik. Peserta didik berfikir bahwa dengan mendapatkan nilai yang baik maka mereka akan mendapatkan masa depan yang lebih baik. Peserta didik yang menyontek berfikir bahwa akan lebih mudah menggapai cita-cita di masa yang akan datang jika mereka tidak gagal dalam menghadapi ujian atau pekerjaan yang diberikan.

4) Mengarang atau memalsukan pengarang dan daftar pustaka

Mengarang atau memalsukan yang dimaksud adalah bagaimana seseorang individu mengarang sebuah statement/pernyataan selanjutnya membuat tulisan tersebut seolah-oleh dibuat oleh seseorang oleh dengan berbagai tujuan tertentu. Contohnya ketika dalam mengerjakan sebuah paper atau karangan individu tidak menemukan sumber yang tepat untuk mendukung tulisannya tersebut lalu individu mengarang teori dan memalsukan daftar pustaka guna mendukung hasil tulisannya tersebut.

5) Menggunakan hasil pekerjaan orang lain

Apa yang dimaksud menggunakan hasil pekerjaan orang lain disini adalah bagaimana individu menggunakan hasil pekerjaan orang lain baik artikel, tugas atau sebagainya yang didapatkan dari berbagai sumber. Selanjutnya hasil pekerjaan tersebut dibuat seolah-oleh menjadi hasil pekerjaan individu tersebut, kemudian dijadikan sebagai alat pengukuran kinerja akademik individu tersebut. Contohnya adalah individu menggunakan hasil pekerjaan orang lain agar dapat digunakan sebagai miliknya seperti mengerjakan tugas yang dikerjakan oleh teman atau membuat karangan yang dibuat oleh teman.

6) Mengutip informasi tanpa mencantumkan sumber

Mengutip informasi dengan tidak mencantumkan sumber dari kutipan yang dimaksud tersebut, yang dimaksud disini adalah bagaimana sebuah informasi tidak diikuti sertakan dengan jelas sumber darimana sumber informasi tersebut berasal dengan berbagai alasan. Hal tersebut membuat sumber informasi dari sebuah tulisan menjadi tidak jelas apakah tulisan tersebut dibuat sendiri oleh penulis ataukah merupakan hasil karya dari orang lain. Contohnya ketika melakukan pengutipan

individu tidak mencantumkan hasil atau kalimat yang telah diutarakan oleh orang lain yang membuat hasil tersebut seolah-olah merupakan karya original yang disampaikan oleh individu tersebut.¹¹

Berdasarkan uraian bentuk-bentuk kecurangan akademik tersebut, McCabe menyusun indikator dalam mengkaji perilaku kecurangan akademik yaitu sebagai berikut:

- a) Menggunakan catatan untuk mengerjakan tes tanpa izin pengawas.
- b) Menyalin hasil pekerjaan Peserta didik lain saat ujian berlangsung.
- c) Melakukan kecurangan agar mengetahui apa yang akan di ujikan didalam ujian sebelum ujian diberikan.
- d) Menyalin hasil pekerjaan Peserta didik lain saat ujian berlangsung tanpa sepengetahuannya.
- e) Membantu orang lain untuk menyontek pada saat ujian.
- f) Menyontek pada saat ujian dengan berbagai cara.
- g) Menyalin hasil pekerjaan milik orang lain dan mengakuinya sebagai hasil pekerjaan sendiri.
- h) Membuat atau memalsukan referensi atau daftar pustaka.
- i) Meminta orang lain mengerjakan tugas yang diberikan.
- j) Menerima bantuan pada saat mengerjakan tugas individu tanpa izin pengawas.
- k) Mengerjakan tugas dengan bantuan orang lain ketika di minta untuk mengerjakannya sendiri.

¹¹Imam Bagus Setiawan, *Perbedaan Kecurangan Akademik Ditinjau dari Jensi Kelamin dan Bidang Ilmu pada Mahasiswa*, (Skripsi Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 5

- 1) Menyalin kalimat yang telah dituliskan orang lain tanpa memberi catatan kaki penulisnya.¹²

Indikator-indikator perilaku tersebut diharapkan menjadi gambaran spesifik mengenai perilaku kecurangan akademik yang dikaji dalam penelitian ini. Adapun hal tersebut dijelaskan karena kajian mengenai perilaku akademik akan mengarah pada bagaimana perilaku akademik tersebut berlaku dalam kehidupan pendidikan peserta didik.

c. Faktor-faktor kecurangan akademik

McCabe menjelaskan ada berbagai hal yang secara umum melatarbelakangi munculnya perilaku kecurangan akademik, atau dikenal dengan istilah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik, yaitu sebagai berikut:

1) Usia

Usia peserta didik menjadi faktor yang membuat peserta didik mengalami kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademik, hal tersebut dikarenakan dengan semakin tua seseorang semakin banyak hal yang telah dilewati, termasuk dalam proses pendidikan yang dijalaninya. Hal tersebut merupakan pengalaman panjang yang mempengaruhi keputusan individu apakah dia akan melakukan kecurangan akademik atau tidak.

2) Keanggotaan pada kelompok tertentu

Keanggotaan peserta didik terhadap kelompok sosial tertentu menjadi faktor kecurangan akademik, dimana hal tersebut dikarenakan disetiap kelompok mempunyai norma atau nilai-nilai tertentu. Terdapat kelompok yang menganggap perilaku kecurangan akademik adalah perilaku yang wajar. Disisi lain terdapat juga

¹² Anderman dan Murdock, *Psychology of Academic Cheating...*, h. 36

kelompok yang menganggap perilaku kecurangan akademik adalah sesuatu yang tidak pantas untuk dilakukan. Keanggotaan individu pada kelompok-kelompok tertentu tersebut mempengaruhi keputusan individu apakah cenderung melakukan kecurangan akademik atau tidak.

3) Persetujuan teman sebaya terhadap perilaku tidak jujur

Pergaulan dengan teman sebaya merupakan hal yang sangat umum dilakukan peserta didik. Persetujuan teman sebaya sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan kecurangan akademik, hal tersebut dikarenakan dengan persetujuan teman sebaya dapat memberikan dukungan atau halangan kepada individu tersebut. Apabila teman sebaya mendukung maka individu memiliki kemungkinan melakukan kecurangan akademik, apabila tidak didukung maka individu akan memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan hal tersebut. Hal tersebut mempengaruhi apakah individu tersebut akan diterima atau tidak oleh teman sebayanya.

4) Perilaku Menyontek Pada Teman Sebaya

Perilaku menyontek pada teman sebaya menjadi faktor kecurangan akademik dikarenakan perilaku tersebut dipengaruhi oleh individu untuk melakukan hal yang sama atau tidak. Jika terdapat perilaku tersebut di lingkungan teman sebaya, maka individu memiliki kemungkinan beranggapan bahwa hal tersebut hal yang biasa dilakukan dan individu tersebut juga dapat melakukan hal tersebut. Disisi lain sebaliknya jika tidak terdapat perilaku tersebut di lingkungan teman sebaya, maka individu memiliki kemungkinan beranggapan bahwa hal tersebut hal yang semestinya

tidak dilakukannya. Hal tersebut memiliki pengaruh apakah individu tersebut akan diterima atau tidak oleh teman sebayanya.¹³

2. Pembelajaran IPS

a. Definisi pembelajaran IPS

Pembelajaran menurut Gagne merupakan serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.¹⁴ Menurut Sardiman pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.¹⁵ Adapun menurut Depdiknas dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁶ Berdasarkan pengertian-pengertian yang ada dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah usaha yang secara sengaja disusun dan dilaksanakan untuk melakukan kegiatan belajar.

Istilah IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial sendiri merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “*social studies*”.¹⁷ Istilah IPS di sekolah

¹³Desi Purnamasari, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa”, *Educational Psychology Journal* (Universitas Negeri Semarang, 2013), Vol. 2, No. 1, h. 16

¹⁴Gina Dewi Lestari Nur, *Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis*, (Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), h. 7

¹⁵Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), h. 7

¹⁶Warsito, *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 85

¹⁷Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 19

merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan.¹⁸

Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan ” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS Peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya.

Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora Peserta didik agar berlangsung secara optimal. Beberapa pengertian tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seperti yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar ilmu sosial seperti geografi, sejarah, antropologi, dan psikologi untuk diajarkan pada jenjang pendidikan.

Definisi kata pembelajaran dan definisi kata IPS seperti yang telah dikemukakan di atas di gabung menjadi satu pengertian maka pembelajaran IPS adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan berkaitan dengan isu-isu sosial dan kewarganegaraan untuk diajarkan

¹⁸Juhayyatul Anisa, *Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Quantum Teaching Pada Siswa Kelas V-C SD Negeri Jumoyo 2 Salam Magelang*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 14

disetiap jenjang pendidikan dengan menggunakan metode dan model pembelajaran efektif dan efisien.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Sebagaimana mata pelajaran lainnya, pembelajaran IPS juga memiliki berbagai tujuan dalam pelaksanaannya. Chaplin menjabarkan tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut:

- 1) Membina pengetahuan Peserta didik tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan dimasa yang akan datang.
- 2) Menolong Peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan (*skill*) untuk mencari dan mengolah/memproses informasi.
- 3) Menolong Peserta didik untuk mengembangkan nilai/ sikap(*value*) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Menyediakan kesempatan kepada Peserta didik untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial.¹⁹

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;

¹⁹ Ichas Hamid Al lamri dan Tuti Istianti Ichas, *Pengembangan Nilai Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 15

- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.²⁰

Adapun National Council For The Social Studies (NCSS), sebagai organisasi para ahli Social Studies menjadi sumber rujukan selama ini merumuskan tujuan pembelajaran Pengetahuan Sosial yaitu mengembangkan Peserta didik untuk menjadi warganegara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap dan ketrampilan memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi dimana konten mata pelajarannya digali dan diseleksi berdasar sejarah dan ilmu sosial, serta dalam banyak hal termasuk humaniora dan sains.²¹

c. Fungsi Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial dan masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dan perpaduan. Untuk melaksanakan program-program IPS dengan baik, sudah sewajarnya bila guru mengetahui dengan benar fungsi dan peranan mata pelajaran IPS. Fungsi pembelajaran IPS menurut Ishack diantaranya yaitu:

- 1) Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan keterampilan dalam mengembangkan konsep-konsep IPS.
- 3) Menanamkan sikap ilmiah dan melatih Peserta didik dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI*, (Jakarta: Terbitan Depdiknas, 2006), h. 71

²¹Ichas Hamid Al lamri dan Tuti Istianti Ichas, *Pengembangan Nilai Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Dasar...*, h. 16

- 4) Menyadarkan Peserta didik akan kekuatan alam dan segala keindahannya sehingga Peserta didik terdorong untuk mencintai dan mengagungkan penciptanya.
- 5) Memupuk daya kreatif dan inovatif Peserta didik.
- 6) Membantu Peserta didik memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- 7) Memupuk diri serta mengembangkan minat Peserta didik terhadap IPS.²²

Fungsi pembelajaran IPS dalam penelitian ini adalah untuk menanamkan sikap ilmiah dan melatih Peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi, mengembangkan daya kreatif dan inovatif Peserta didik serta memberi bekal pengetahuan

dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

d. Materi pembelajaran IPS

Materi IPS untuk jenjang sekolah tidak terlihat sebagai aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik.²³ IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan- ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi.²⁴ Fakhri Samlawi & Bunyamin Maftuh menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-

²²Tuti Handayani, "Penguatan Pembelajaran Ips Melalui Groupinvestigation Terhadap Berpikir Kritis Siswa", *Jurnal Pendidikan IPS*, (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019), Vol. 1, No. 7, h. 284

²³Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran...*, h. 23

²⁴Puskur, *Kurikulum Berbasis Kompeten, Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar*, (Jakarta. Kompas, 2009), h. 1

konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi Peserta didik dan kehidupannya.²⁵

Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah bagi para Peserta didik diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut.

Lebih lanjut dalam pembelajaran IPS di sekolah umumnya ada beberapa materi yang diajarkan dan disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu:

1) Sosiologi

Mata pelajaran Sosiologi merupakan bagian ilmu pengetahuan sosial didalam sekolah yang objek kajiannya berkaitan dengan hubungan antara manusia baik itu individu maupun kelompok yang menyangkup dengan berbagai fenomena-fenomena sosial, tipe-tipe lembaga, perubahan, struktur, interaksi, konflik sosial yang menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat.²⁶

2) Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap peserta didik membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan sehingga peserta didik sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat

²⁵Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh, *Konsep Dasar IPS*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), h. 1

²⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 18

diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional.²⁷

3) Geografi

Pembelajaran geografi hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan. Pembelajaran geografi disekolah merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang meliputi aspek-aspek keruangan, kelingkungan, dan kewilyahan dengan objek studi geografi adalah geosfer yang terdiri atas atmosfer, litosfer, hidrosfer dan biosfer.²⁸

4) Ekonomi

Mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.²⁹

e. Metode pembelajaran IPS

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Metode merupakan jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar lebih efektif.³⁰ Adapun metode yang umumnya digunakan dalam pembelajara IPS adalah sebagai berikut:

²⁷Mustika Zahro, Sumardi dan Marjono, “*The Implementation Of The Character Education In History Teaching*”, *Journal of Historica*, (Universitas Jember, 2017), Vol. 1, No. 1, h. 2

²⁸Nursid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran Geografi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 9

²⁹Sukwiaty, *Ekonomi 1 Untuk Kelas I*, (Jakarta: Yudhistira, 2007), h. 101

³⁰Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 42

1) Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang umum dipakai. Dengan metode ceramah dapat menyampaikan pengetahuan faktual yang banyak dan generalisasi-generalisasi, namun kesemuanya ini tidak berarti banyak jika tidak ada gambaran kongkret dalam bentuk contoh dan peragaan (model, tiruan, gambar, dll).

2) Diskusi

Apabila metode ceramah dinilai belum cukup, maka setelah selesai berceramah dapat diikuti dengan diskusi antara guru dengan Peserta didik atau Peserta didik dengan Peserta didik. Masalahnya, apakah peserta didik telah memiliki pembendaharaan pengetahuan faktual dan mengerti konsep-konsep atau generalisasi yang cukup untuk turut aktif dalam diskusi. Selain itu, jumlah Peserta didik yang banyak dalam kelas menjadi masalah tersendiri untuk membuat semua Peserta didik ikut bicara dalam diskusi dengan alokasi waktu pelajaran yang terbatas.

3) Tanya Jawab

Metode ini berlangsung dalam interaksi antara guru dengan Peserta didik setelah guru selesai berceramah. Peserta didik mengajukan pertanyaan dan guru menjawabnya atau dapat juga dijawab oleh Peserta didik lain, dan sebaliknya guru yang bertanya dan Peserta didik yang menjawab.

4) Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu merupakan format pembelajaran yang secara sengaja, menunjukkan atau memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh atau sebagian Peserta

didik. Metode demonstrasi disertai dengan penjelasan, ilustrasi, dan pertanyaan lisan atau peragaan secara tepat.

5) Karyawisata

Peserta didik dibawa mengunjungi objek-objek pemukiman transmigran, situs sejarah, panti sosial, dan sebagainya. Selain rekreasi, Peserta didik juga bisa belajar dari tempat yang mereka kunjungi (mencakup aspek kognitif dan afektif)

6) Debat

Metode debat menjadi salah satu metode pembelajaran IPS dimana peserta didik diberikan rancangan perdebatan mengenai tema materi IPS yang sesuai dengan tingkatan pelajaran IPS yang diajarkan.

7) Siodrama

Di dalam metode ini melibatkan aspek kognitif (problem solving) dan afektif (sikap, nilai-nilai pribadi atau orang lain, membandingkan dan mempertentangkan nilai-nilai, mengembangkan empati dan sebagainya).³¹

C. Kerangka Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul penelitian ini yaitu fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran IPS kelas VIII di Kota Parepare. Diperlukan tinjauan konseptual untuk memperjelas, yaitu batasan pengertian terhadap konsep dari seluruh sub bahasan yang diteliti. Adapun definisi rinciannya sebagai berikut:

1. Fenomena adalah suatu peristiwa tidak lazim yang terjadi di masyarakat yang dapat dilihat, dapat dirasakan dan dapat diamati oleh manusia sehingga menarik untuk dikaji atau diteliti keadaannya secara ilmiah³².

³¹Sulistyowati, *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*, (Malang: Edide Infografika, 2017), h. 62-74

2. Kecurangan akademik adalah kegiatan untuk mengecoh, menipu, atau mengelabui suatu pihak maupun sistem agar mendapatkan keuntungan terhadap diri pelakunya sendiri.
3. Pembelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar ilmu sosial seperti geografi, sejarah, antropologi, dan psikologi untuk diajarkan pada jenjang pendidikan.

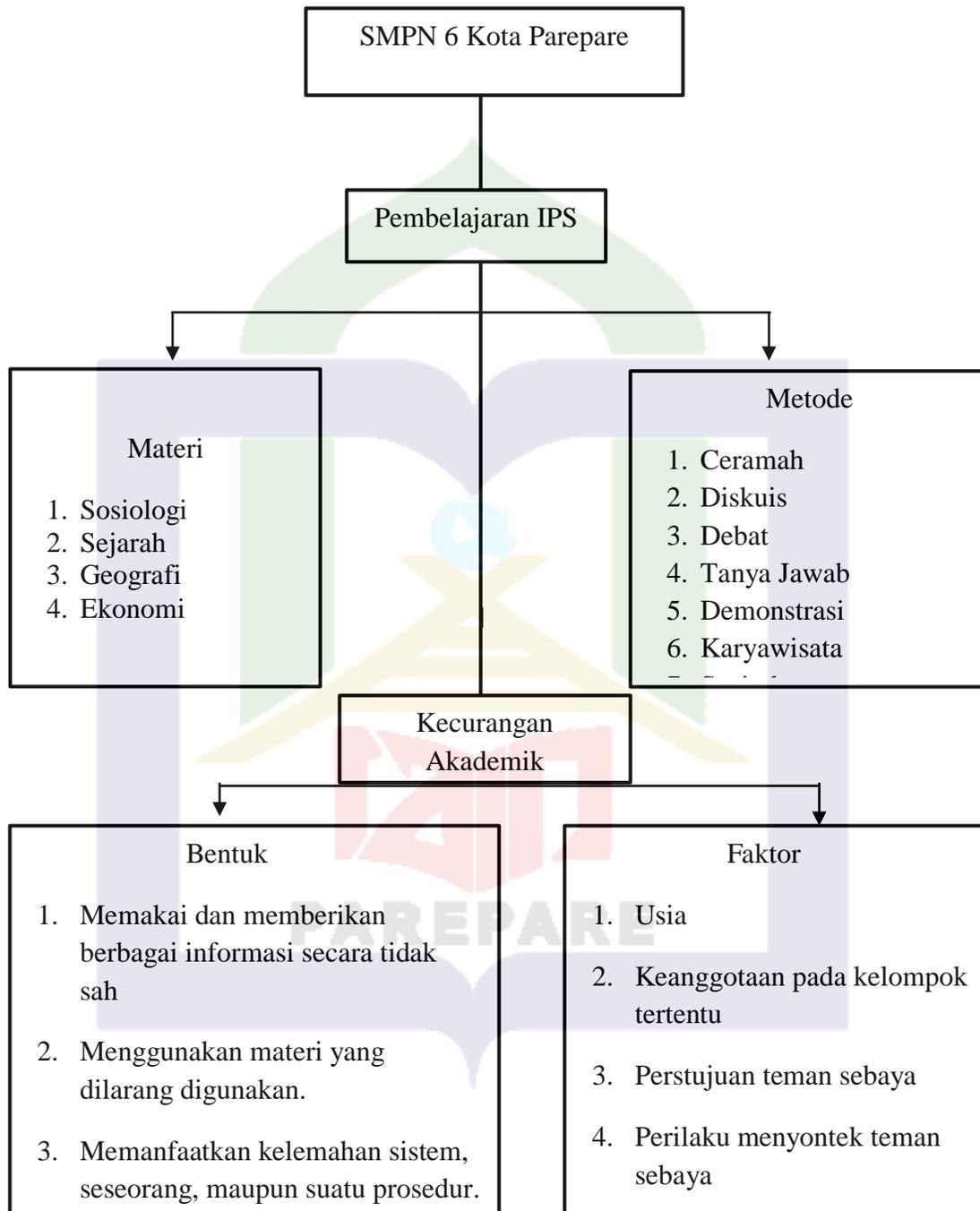
D. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada pembahasan tersebut, maka penulis merasa perlu memberikan kerangka pikir tentang beberapa konsep dalam penelitian ini karena di SMPN 6 Kota Parepare merupakan lokasi penelitian bagi peneliti dan yang menjadi fokus penelitian di sekolah tersebut yaitu perilaku kecurangan akademik.

Penulis membuat bagan kerangka pikir sesuai dengan judul “Fenomena Kecurangan Akademik pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare” sebagai berikut:

³²Aria Gautama, Skripsi: “*Fenomena Pekerja Anak yang Bekerja di Perkebunan Sawit*”, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2011), h. 12.

Gambar 1. Kerangka pikir



SMPN 6 Kota Parepare terdapat pembelajaran IPS, pembelajaran IPS memiliki beberapa materi dan metode yaitu: materi (sosiologi,sejarah,geografi, ekonomi) dan metode (ceramah, diskusi, debat, Tanya jawab, demonstrasi, karyawisata, sosiodrama)

Didalam proses pembelajaran tersebut terdapat kecurangan akademik yang dipengaruhi empat factor yaitu usia, keanggotaan pada kelompok tertentu, perilaku menyontek teman sebaya. Adapun bentuk kecurangan akademik yaitu memakai dan memberikan berbagai informasi secara tidak sah, menggunakan materi yang dilarang digunakan, memanfaatkan kelemahan system seseorang maupun suatu prosedur.

Informan untuk melakukan kerjasama dalam kecurangan akademik dengan teman. Informan merasa mendapatkan kemudahan dalam melakukan kecurangan akademik saat bekerjasama dengan teman. Rasa malas belajar dan kesulitan akan pemahaman materi mendorong informan untuk terus menerus melakukan kerjasama dalam hal kecurangan ini.Keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik dengan cara yang mudah juga didukung dengan suasana pembelajaran yang tidak kondusif. Lemahnya pengawasan dari guru untuk memberi manfaat oleh informan untuk melakukan kecurangan akademik, baik secara individu maupun dengan cara bekerjasama dengan teman. Tidak adanya sanksi yang tegas dari guru. Perilaku kecurangan yang dihasil membuat informan mendapat nilai yang baik tanpa adanya sanksi akademik ini terus berulang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menjabarkan fenomena tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara faktual di lapangan, yang dibangun dari data berupa kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan, diperoleh dari situasi sebenarnya yang terjadi di lapangan.³³

Pada penelitian kualitatif, umumnya data yang dikumpulkan berupa ungkapan atau kata-kata, grafik (gambar-gambar), dan bukan angka-angka. Adapun apabila menggunakan angka-angka, hal tersebut hanya menjadi pendukung atau penunjang. Penelitian kualitatif secara deskriptif ini sangat relevan digunakan pada subjek dan objek yang akan diteliti karena bertujuan untuk mengetahui gambaran dari fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, artinya data yang dikumpulkan merupakan deskripsi data yang berbentuk kata-kata atau gambar, misalnya hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari informan. Penelitian ini akan memberikan gambaran empiris mengenai fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare.

Adapun dalam penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya dan dapat dideskripsikan secara mendalam mengenai hal yang diteliti.

³³ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet VII, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 25.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah SMPN 6 Kota Parepare. Pemilihan lokasi didasarkan atas adanya fenomena kecurangan akademik yang terjadi, khususnya pada mata pelajaran IPS kelas VIII.

2. Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dan faktual mengenai subjek dan objek yang ingin di teliti, maka kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian) dan mengacu pada kalender akademik sekolah (pendidikan).

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini mengkaji mengenai fenomena kecurangan akademik yang terjadi, yang diketahui terjadi pada pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Penelitian yang digunakan penulis yaitu menggunakan model atau desain penelitian dalam bentuk deskriptif kualitatif, yaitu rencana dan struktur penyelidikan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa data deskriptif kualitatif. Sehingga jenis data yang ingin diperoleh berupa kata-kata atau gambar-gambar terkait dengan fenomena kecurangan akademik yang terjadi pada pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare.

2. Sumber data

Sumber data penelitian merupakan objek darimana data dapat diperoleh. Adapun karena peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber datanya disebut narasumber, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³⁴ Berdasarkan sumbernya data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, berikut uraiannya:

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dari sumber datanya (sumber aslinya) secara langsung, tanpa melalui perantara yang memuat gambaran mengenai hal yang diteliti. Data primer pada penelitian ini akan didapatkan dari kegiatan wawancara dan observasi terhadap 10 orang Peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kota Parepare yang diketahui melakukan perilaku kecurangan akademik dan terhadap guru pengajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 6 Kota Parepare sebagai pelaksana kegiatan belajar-mengajar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber lain, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (dokumen). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan atau dokumentasi. Pada umumnya untuk memperoleh data sekunder, tidak lagi dilakukan wawancara atau melalui instrumen jenis lainnya melainkan meminta bahan-bahan sebagai pelengkap dengan melalui petugas atau dapat tanpa melalui petugas yaitu mencarinya sendiri dalam file-file yang tersedia.

³⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet X, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 114

Data sekunder ini dapat menjadi bahan pelengkap bagi peneliti untuk membuktikan penelitiannya menjadi lebih valid. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa file pembelajaran IPS pada media pembelajaran *online* yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang faktual dan valid. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.³⁵ Observasi hendaknya dilakukan terlebih dahulu untuk memberikan gambaran umum mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, yang juga memudahkan peneliti untuk memilah objek penelitian. Kemudian dalam tindakan lebih lanjut, peneliti akan mengamati lebih mendalam fenomena dan permasalahan yang terjadi pada objek kajian.

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan metode berupa peneliti mengamati secara langsung fenomena yang terjadi dilapangan tanpa melalui perantara terhadap objek yang ingin diteliti dengan mengamati bagaimana fenomena kecurangan akademik yang dilakukan oleh peserta didik pada pembelajaran IPS Kelas VIII di kota Parepare.

³⁵Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 105.

Kegiatan observasi pada umumnya memiliki tahapan operasional. Creswell mengemukakan operasionalisasi observasi yang dilakukan oleh peneliti menjadi suatu rangkaian dari tahapan-tahapan berikut:

- a. Tentukan suatu lokasi yang akan diamati, kemudian dapatkan ijin-ijin yang diperlukan untuk memperoleh akses pada lokasi yang telah ditentukan.
- b. Lakukan identifikasi terhadap siapa dan apa saja yang harus diobservasi (diamati), kapan dan berapa lama di lapangan. Serta tentukan narasumber atau informan kunci, karena akan memiliki peran sentral dalam proses penelitian.
- c. Pahami peran yang akan dilakukan dalam kegiatan observasi. Karena peneliti akan memiliki berbagai peran sebagai seorang pengamat. Peran ini dapat mencakup partisipan lengkap agar menjadi pengamat yang lengkap. Bisa saja pada awalnya peran observer hanya sebagai orang luar namun dalam proses kedepannya akan melebur menjadi bagian dari objek yang diamati.
- d. Susun suatu protokol kegiatan observasi sebagai suatu acuan pencatatan data di lapangan.
- e. Lakukan kegiatan perekaman pada berbagai aspek-aspek terkait seperti: potret informan, setting fisik, kejadian dan aktivitas tertentu, dan reaksi-reaksi yang terlibat.
- f. Temukan seseorang yang dapat memperkenalkan anda apabila anda berasal dari luar kelompok yang diamati. Dalam penelitian cobalah bersikap pasif dan ramah, dan mulailah dengan objek pengamatan yang terbatas pada awal pengamatan. Awal penelitian merupakan kondisi dimana peneliti hanya mengambil sedikit catatan dan membatasi perhatian pada objek yang diamati.

Atau hanya mencatat gambaran umum terlebih dahulu, yang kemudian dilakukan lebih mendalam pada tahapan berikutnya.

- g. Apabila pengamatan selesai, mulailah menarik diri dari lokasi secara perlahan, berterima kasih kepada narasumber dan partisipan serta sampaikan kepada mereka terkait pemanfaatan data dan akseibilitas mereka terhadap studi yang dilakukan.³⁶

Metode ini digunakan untuk menentukan data tentang fenomena kecurangan yang diterapkan oleh tenaga pendidik disekolah dengan menggunakan wawancara. Berdasarkan keterangan di atas penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, dimana adanya keterlibatan peneliti dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh subjek yang diamati tetapi tidak terlibat sepenuhnya. Hanya mengamati proses kegiatan dan mengamati informan ketika observasi sedang berlangsung.

Data yang akan diperoleh dari metode observasi ini adalah bagaimana bentuk-bentuk fenomena kecurangan akademik peserta didik. Subjeknya adalah peserta didik di SMPN 6 Kota Parepare. Pengamatan ini dilakukan untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang diperoleh melalui wawancara.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode tanya jawab secara verbal, baik secara langsung melalui tatap muka (*face to face*) antara sumber data (narasumber) maupun secara tidak langsung.³⁷ Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab ini akan memberikan informasi mengenai masalah yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan untuk menggali informasi

³⁶ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 124.

³⁷ Triyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Cet II* (Yogyakarta: Ombak, 2017), h. 162.

mengenai fenomena yang diteliti, pertanyaan tersebut akan diberikan kepada beberapa informan untuk memperoleh informasi mengenai fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang disusun berdasarkan teori dan konsep yang digunakan, dilakukan dengan cara melakukan sesi tanya jawab yang cukup fleksibel di banding wawancara terstruktur. Maksudnya bahwa sesi wawancara tidak terlalu berpatokan pada pedoman wawancara yang digunakan, sehingga peneliti bisa mengembangkan pertanyaan sesuai dengan informasi yang digunakan.³⁸

Langkah yang ditempuh dalam melakukan wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya yaitu:

- a. Menyusun kisi-kisi untuk mengembangkan kategori atau sub kategori yang akan memberikan gambaran siapa orang yang tepat mengungkapkannya.
- b. Menetapkan narasumber kunci (*gatekeepers*).
- c. Menyusun pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok masalah yang dibutuhkan dalam penelitian.
- d. Menghubungi dan melakukan perjanjian wawancara.
- e. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengawali atau membuka alur wawancara.
- f. Melaksanakan alur wawancara dan mencatat pokok-pokoknya atau merekam pembicaraan.
- g. Mengkonfirmasi inti sari hasil wawancara dan mengakhirinya.
- h. Menuangkan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 233.

- i. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.³⁹

Pada penelitian ini juga, peneliti lebih banyak menggunakan wawancara tak berstruktur, agar informan merasa nyaman dan tidak tegang saat wawancara berlangsung. Banyaknya orang yang akan diwawancarai tidak dapat ditentukan karena hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dalam mencari informasi. Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab tentang berbagai permasalahan yang terkait dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record* yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik atau peneliti. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁴⁰ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data secara tertulis tentang Mahasiswa yang kurang percaya diri. Dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang berkaitan dengan subjek yang diteliti.⁴¹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film

³⁹ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 142.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), h. 194.

⁴¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet XI, (Jakarta, Bumi Askara, 2004), h. 18.

dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴²

.Penulis menggunakan data ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumentar. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini diarahkan oleh penelitian untuk mendokumentasikan hal-hal yang penting berkaitan dengan penelitian ini. Kondisi inilah yang dipandang oleh peneliti bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sangat mendukung proses penelitian. Adapun alat-alat pembantu yang dijadikan instrumen penelitian dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kamera, alat tulis, dan perekam suara.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa catatan-catatan tentang keadaan di lokasi tempat berlangsungnya penelitian yakni terkait keadaan peserta didik atau Peserta didik pelaku kecurangan akademik di SMPN 6 Kota Parepare.

4. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan metode dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah dilakukan dengan fokus untuk menguji kredibilitas data. Trianggulasi pada umumnya dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.⁴³

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 240.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 261

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap suatu hal. Pengujian kredibilitas pada umumnya digunakan dalam penelitian untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengumpulan data dan realita di lapangan. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif secara umum dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan kegiatan dimana peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi lanjutan serta wawancara kembali terhadap sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, dalam hal ini berkaitan dengan subjek penelitian. Kegiatan perpanjangan pengamatan biasanya berdampak pada hubungan peneliti dengan narasumber yang berpotensi semakin terbentuk *rapport*, lebih akrab (tidak ada jarak lagi), lebih terbuka, saling mempercayai sehingga memungkinkan tidak adanya informasi yang disembunyikan.⁴⁴

Perpanjangan pengamatan dalam hal ini merupakan kegiatan setelah peneliti memperoleh data pada tahap pengumpulan data, kemudian peneliti kembali ke lapangan untuk mengecek kredibilitas data yang didapatkan tersebut melalui kegiatan pengumpulan data lanjutan terhadap narasumber itu sendiri atau orang baru yang berkaitan dengan narasumber.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Cet IV, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 436.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan kegiatan uji kredibilitas dan verifikasi dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya. Cara ini memungkinkan memberi kepastian data dan urutan peristiwa yang lebih sistematis.⁴⁵ Meningkatkan ketekunan diperlukan peneliti agar dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah didapatkan, apakah data yang telah ditemukan itu sudah dapat dipercaya atau belum. Meningkatkan ketekunan juga membuat peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Trianggulasi

Trianggulasi juga dilakukan di tahap verifikasi keabsahan data dimana pengujian kredibilitas ini merupakan kegiatan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dalam berbagai waktu. Dengan demikian dapat dilihat adanya trianggulasi sumber data, trianggulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁶

1) Trianggulasi sumber data

Trianggulasi sumber data berarti untuk mendapatkan dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Maksudnya dalam trianggulasi sumber ini penulis berusaha mengumpulkan atau menghubungkan serta menggali kebenaran informasi, dari berbagai sumber yang berbeda seperti data dari observasi yang dilakukan peneliti secara langsung, wawancara, dokumentasi, dan berbagai sumber lainnya kemudian dari berbagai macam sumber tersebut akan menghasilkan suatu bukti yang nyata.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen...*, h. 437.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen...*, h. 439

- 2) Trianggulasi teknik pengumpulan data berarti untuk menguji kreaibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi kemudian dicek dengan dokumentasi.
- 3) Trianggulasi waktu berarti pengumpulan data dengan menggunakan waktu yang berbeda

2. Pengujian *Transferability* (keteralihan)

Transferability (keteralihan) dalam penelitian kualitatif merupakan derajat kegunaan suatu hasil penelitian apabila diterapkan pada situasi yang lain (tempat lain) dengan orang-orang yang baru. *Transferability* dalam penelitian kualitatif mirip uji reliabilitas dalam penelitian kuantitatif.⁴⁷

Transferability merupakan uji keabsahan eksternal pada penelitian kualitatif. Pada dasarnya pengujian ini lebih bersifat sebagai penguatan data untuk penerapan pada situasi dan kondisi yang berbeda. Umumnya suatu teori memiliki batasan terhadap kondisi dan waktu. Sehingga tingkat validitas data sangat menentukan hal tersebut. Data yang akurat akan memberikan gambaran yang baku dan utuh terhadap hasil penelitian yang didapatkan, maka dari itu melalui pengujian keteralihan suatu penelitian dapat dilihat validitas datanya. Hal ini juga memberikan komparasi terhadap situasi dan waktu yang lain. Penelitian ini membuat laporan yang jelas, sistematis dan dapat dipercaya terkait fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare. Dengan demikian pembaca mengetahui lebih jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan serta memutuskan dapat mengaplikasikan hal tersebut di tempat lain.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen...*, h. 443

3. Pengujian Dependability (ketergantungan)

Uji ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari sumber data, analisis data perkiraan temuan dan pelaporan. Pemeriksaan ini dilakukan berbagai pihak yang ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar temuan peneliti dapat mempertahankan dan bertanggung jawab secara ilmiah. Dalam hal ini peneliti melaporkan keseluruhan proses peneliti kepada dosen pembimbing untuk diperiksa kepastian darinya.

4. Pengujian Konfirmability

Uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁴⁸ Konfirmability digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengurai dan menyusun data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan terhadap pengamatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara melakukan pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan menarik

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen...*, h. 445

konklusi (kesimpulan) sehingga lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh semua pihak.⁴⁹

Analisis data dalam penelitian ini berupa kegiatan dalam mengambil data, dimana peneliti menganalisa setiap data-data yang terkumpul di lapangan melalui teknik ini serta mengolah dan menyimpulkan data-data yang telah didapatkan serta memberikan gambaran yang ada di lokasi atau suatu kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung hingga pengumpulan data berakhir dalam periode waktu yang dibutuhkan. Pada saat wawancara dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan kegiatan analisis terhadap jawaban yang didapatkan, dimana apabila jawaban terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap memenuhi kebutuhan penelitian dan kredibel.

Adapun dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*, berikut uraiannya:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan kegiatan untuk merangkum, memilih intisari, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mengkategorikan, dan memilah data-data yang ada. Hal tersebut akan membuat data yang telah direduksi dapat ditemukan kejelasan gambaran secara menyeluruh, dimana juga akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data yang ada bila diperlukan.⁵⁰

⁴⁹ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 201-202.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 247

Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari hasil wawancara dengan guru dan peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare. Data yang diperoleh kemudian akan peneliti rangkum dan mengambil data yang pokok dan penting.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif pada umumnya ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchar* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Hal yang paling sering dilakukan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami gambaran yang ada serta menyusun rencana pada tahap selanjutnya.⁵¹

Penyajian data dalam penelitian ini dimana peneliti menyajikan data dari hasil wawancara terhadap guru dan peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare. Data tersebut akan disajikan peneliti agar lebih mudah melihat gambaran fenomena yang terjadi dan keterkaitan antara bagian-bagiannya.

3. *Conclusion Drawing/Verivication* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada suatu penelitian, kesimpulan awal (hipotesa) masih bersifat sementara, kemudian bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung kesimpulan awal. Sebaliknya jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, h. 249

kuat serta konsisten digunakan selama proses penelitian, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang sudah kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan konsepsi fenomena yang ditemukan di lapangan. Temuan bisa berbentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas yang kemudian menjadi jelas setelah diteliti, konsepsi tersebut bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵²

Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data yang merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini masih bisa berubah setelah proses verifikasi dilapangan. Peneliti akan kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data kembali untuk memperoleh bukti-bukti yang kuat tentang kecurangan akademik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 246-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah tertera dalam bab satu bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare. Untuk itu dalam bab empat ini akan dibahas mengenai hasil penelitian sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan penelitian dimulai sejak tanggal 28 Juni sampai 28 Juli 2021.

Dalam hal ini akan dibahas mengenai tiga aspek pokok. *Pertama*, perilaku kecurangan akademik pada pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare. *Kedua*, Bentuk-bentuk kecurangan akademik peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare. *Ketiga*, Faktor-faktor penyebab kecurangan akademik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil Penelitian tentang Fenomana Kecurangan akademik pada pembelajaran IPS kelas VIII SMPN 6 Parepare, penelitian mendapatkan beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut paparan hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian dan masalah yang diteliti.

1. Perilaku Kecurangan Akademik Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare

Adapun kecurangan akademik adalah perilaku tidak etis yang dilakukan dengan sengaja oleh Peserta didik meliputi pelanggaran terhadap aturan-aturan dalam menyelesaikan tugas atau ujian dengan cara yang tidak jujur, pengurangan keakuratan yang diharapkan dari performansi Peserta didik dengan penekana pada tindak

mencontek, plagiasi, mencuri serta memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademik.

Keinginan Peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik dengan cara efisien, untuk memperoleh hasil yang baik terkadang tidak disertai dengan kemauan berusaha, karena itu sering muncul keinginan untuk mendapat hasil dengan cara yang singkat dan mudah yaitu dengan cara menyontek. Sikap peserta didik adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.

Perilaku menyontek yang dilakukan peserta didik saat ulangan atau ujian, dapat mengikis kepribadian positif didalam diri peserta didik, menzalimi temannya sendiri, dan akan mengalami kerugian terhadap dirinya, menyontek bisa mendapatkan nilai yang tinggi akan tetapi mengalami kesulitan saat belajarnya dan kemungkinan tidak memahami soal-soal saat ulangan hal ini disebabkan perilaku menyontek merupakan tindakan curang yang mengabaikan kejujuran, mengabaikan usaha optimal seperti belajar tekun sebelum ujian, serta mengikis kepercayaan diri peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, tiga pernyataan yang sering dijadikan alasan oleh informan, yaitu: (1) nilai tinggi penting untuk mendapat pengakuan; (2) saya malas untuk belajar tetapi ingin mendapat nilai yang tinggi; (3) Saya mengalami kesulitan dalam memahami materi dalam kelas.

Dalam konteks pendidikan atau sekolah, beberapa perbuatan yang termasuk dalam kategori cheating antara lain meniru pekerjaan teman, bertanya langsung pada teman ketika sedang mengerjakan tes/ujian, membawa catatan pada

kertas, pada anggota badan atau pada pakaian masuk ke ruang ujian, menerima dropping jawaban dari pihak luar, mencari bocoran soal, arisan (saling tukar) mengerjakan tugas dengan teman, menyuruh atau meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas ujian di kelas atau tugas penulisan paper.

Wawancara dengan peserta didik kelas VIII-3

“Saya sebagai ketua kelas VIII-3, Melihat teman-teman melakukan kecurangan pada saat ujian seperti menyontek karena ujian yang diberikan oleh guru tidak mampu menguasai semua materi yang diberikan dan ingin memiliki nilai yang tinggi”,⁵³



Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan peserta didik melakukan menyontek saat ujian berlangsung

Lalu apakah guru membiarkan peserta didiknya melakukan kecurangan?

“Tentu tidaklah kak , tetapi ya,,begitulah mereka pintar-pintar bagaimana cara tidak ketahuan oleh guru. banyak cara yang mereka lakukan dalam kecurangan”

Dengan adanya pandemic covid-19 metode pembelajaran yang sebelumnya menggunakan metode tatap muka bergeser menjadi metode pembelajaran jarak jauh (daring) .peserta didik melakukan proses pembelajaran melalui sistem online di rumah masing-masing . meskipun terdapat kendala , pembelajaran masih tetap berjalan

⁵³ Firmansyah (peserta didik), wawancara, di smn 6 kota parepare , 15 juli 2021

dengan baik . Hal ini tentunya meningkatkan resiko kecurangan Peserta didik yang lebih tinggi daripada pembelajaran offline di sekolah.

Berikut pernyataan dari hasil wawancara dengan guru pembelajaran
 “ saya sebagai guru tidak bisa berbuat apa-apa yang dihadapi sekarang mengenai pembelajaran daring , dengan itu peran orang tua sangat penting untuk mendampingi anaknya saat belajar namun terhalangi dengan kesibukan pekerjaan mereka jadi tidak dapat mendampingi anaknya saat pembelajaran online berlangsung. jadi anak tersebut kadang malas mengerjakan tugasnya yang diberikan oleh gurunya dikarenakan perhatian orangtua.”⁵⁴

Dari pernyataan yang diberikan oleh guru mata pelajaran terdapat orangtua Peserta didik yang berusaha memberikan pemahaman kepada anaknya mengenai pembelajaran online , agar anak tersebut dapat mengikuti dengan baik.

Berikut wawancara dengan orangtua peserta didik kelas VIII-2
 “yang mestinya membantu anak-anak agar bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik memberikan pemahaman, membantu dengan mencari jawaban dari buku paket anak-anak dan mencari jawaban dari google(internet)”⁵⁵



Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mengerjakan ujian menggunakan handphone.

Hasil wawancara tersebut di ketahui bahwa orangtua peserta didik memiliki perbedaan, kadang orangtua tidak memperhatikan anaknya supaya anak tersebut bisa

⁵⁴ Sutiati hatta , (guru mata pelajaran ips) wawancara, di SMPN 6 Kota Parepare , 3 juni 2021

⁵⁵ Hasnia, (orangtua peserta didik)wawancara , di SMPN 6 Kota parepare,17 juli 2021

mandiri dan ada juga orangtua memberikan pemahaman kepada anaknya, walaupun melakukan kecurangan.

Berikut Penjelasan peserta didik kelas VIII-2

“Menurut saya pembelajaran daring membuat mereka mengerjakan tugas melalui internet karna jawaban sudah ada di internet.”⁵⁶

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMPN 6 kota parepare masih banyak melakukan kecurangan dalam proses pembelajaran. Dengan alasan tertentu pada saat mengerjakan tugas atau ujian yang diberikan kepada guru. Hal ini menunjukkan 60% peserta didik kelas VIII melakukan kecurangan.

2. Bentuk- bentuk Kecurangan Akademik Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare

Didalam pendidikan formal mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai dengan perguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Salah satu tolak ukur dari keberhasilan dari kualitas pendidikan adalah nilai evaluasi dari hasil pembelajaran. Setiap peserta didik, baik Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah maupun Mahasiswa pada level perguruan tinggi tentunya ingin mendapatkan nilai yang baik karena nilai tersebut menjadi salah satu hal yang menjadi tolak ukur kesuksesan seseorang. Sehingga segala upaya dilakukan agar dapat berhasil dalam ujian, termasuk dengan *cheating* (kecurangan).

Bentuk-bentuk kecurangan dan tidak jujur dalam pelaksanaan ujian adalah menyalin jawaban dari bagian belakang kertas ujian, menyalin pekerjaan teman,. Menyontek adalah salah satu bentuk kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan nilai tinggi yang merupakan gejala yang juga dapat menyebabkan perilaku kecurangan. Peserta didik yang berfikir bahwa nilai adalah segalanya akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik. Peserta didik berfikir

⁵⁶ Erlyana, (peserta didik), wawancara, di smpn 6 Kota Parepare, 20 juli 2021

bahwa dengan mendapatkan nilai yang baik maka mereka akan mendapatkan masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan dari hasil observasi beberapa indikator didapatkan oleh Peserta didik yang melakukan kecurangan akademik seperti dalam system pembelajaran. Dari 28 Peserta didik yang berada didalam kelas VIII, untuk mengikuti proses pembelajaran hanya beberapa Peserta didik .hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa Peserta didik melakukan kecurangan.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah
“Pihak kepala sekolah dalam menyikapi hal-hal yang harus dilakukan oleh Peserta didik apabila melakukan kecurangan akademik yaitu: (a) pihak sekolah memberikan peringkatan (b) pihak sekolah memberikan sanksi (c) pihak sekolah memanggil orangtua.”⁵⁷

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kecurangan akademik perlunya menanamkan nilai-nilai kejujuran pada peserta didik namun beberapa peserta didik masih kurang dalam menanamkan karakter kejujuran.

Penjelasan wawancara dengan kepala sekolah
“ Di SMPN 6 Kota Parepare ini, kami sangat mengutamakan akhlak terutama kejujuran, karena nilai jujur itulah nanti yang berguna di masyarakat. Dan kejujuran itu ciri-ciri orang yang beriman.”

Untuk mengatasi kecurangan akademik tidak hanya kepala sekolah dan guru pelajaran IPS yang memiliki peran, tapi semua guru termasuk wali kelas. Wali kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan sikap jujur dan mengatasi kecurangan-kecurangan akademik.

Beriku hasil Wawancara wali kelas VIII-3

⁵⁷ Purwaka (kepala sekolah), wawancara, di SMPN 6 Kota Parepare, 8 Juli 2021

“untuk mengatasi kecurangan akademik yaitu dengan cara sebelum proses pembelajaran atau ujian wali kelas memberikan motivasi untuk belajar agar Peserta didik siap menghadapi proses pembelajaran begitupun dengan ujian, dan mengingatkan Peserta didik tentang pentingnya kejujuran dalam proses pembelajaran maupun ujian”⁵⁸

Dengan menanamkan nilai kejujuran yang diberikan kepada pihak kepala sekolah bahwa peserta didik melakukan kecurangan tidak hanya dibiarkan, tetapi diberikan sebagai pelajaran apabila melakukan kecurangan. terkait dengan kecurangan akademik. pihak kepala sekolah terlebih dahulu mewawancarai. tentang kebiasaan-kebiasaa peserta didik dalam melakukan kecurangan.

Berikut penjelasan dengan guru mata pelajaran

“ya.....begitulah kondisinya nak kita juga bingung seperti apa lagi kita mesti mensiasatinya supaya anak-anak ini tidak melakukan hal-hal yang tidak baik. Karena beberapa usaha dalam menghadapi Peserta didik melakukan kecurangan, kita dari pihak guru sudah melakukan yang mesti seperti pengawasan, namun sikap anak selalu saja banyak cara yang mereka lakukan untuk berbuat curang”⁵⁹

Lalu apakah ada hukuman bu untuk Peserta didik yang ketahuan melakukan hal kecurangan seperti menyontek ?

“ ya pasti ada, karena sekecil apapun kesalahan kalau sudah melakukan kecurangan”

Dengan adanya kecurangan Peserta didik yang seperti menyontek, menyalin punya teman. Akan tetapi tidak semua Peserta didik melakukan kecurangan, hanya beberapa Peserta didik yang melakukan. itupun apabila Peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dari hasil observasi pengamatan yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa beberapa Peserta didik hanya melakukan kecurangan pada saat ujian.

⁵⁸ Rahmawati (guru wali kelas), di SMPN 6 Kota Parepare, 5 juli 2021

⁵⁹ Sutiati Hatta (guru mata pelajaran ips), di SMPN 6 Kota Parepare, 30 juni 2021

3. Faktor-Faktor Penyebab Kecurangan Akademik Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare

Adapun beberapa faktor penyebab para Peserta didik tersebut melakukan kecurangan akademik. Faktor penyebab dari kecurangan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sangat sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- b. Membutuhkan jawaban yang real
- c. Peserta didik terpengaruh dengan adanya Peserta didik lain yang menyontek
- d. Soal yang diberikan oleh guru terlalu sulit
- e. Waktu yang disediakan sangat singkat
- f. Peserta didik tidak memahami materi yang diujikan
- g. Ragu dengan jawaban sendiri
- h. Mendapatkan nilai yang bagus

Hasil belajar merupakan penyebab dalam melakukan kecurangan pada peserta didik, Membuka buku pada saat ujian merupakan salah satu bentuk kecurangan akademik yang dilakukan oleh peserta didik pada saat pelaksanaan ujian. Para peserta didik berusaha membuka buku ketika soal-soal yang diberikan oleh guru merupakan soal-soal yang termasuk kategori sulit sehingga mereka tidak mampu mengerjakannya dan Peserta didik tidak memiliki akses untuk melihat pekerjaan teman yang ada di de-katnya.

Berdasarkan alasan peserta didik, maka ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian khusus dari pelaksanaan ujian . Khusus untuk pelaksanaan ujian dalam hal ini panitia ujian diharapkan untuk mengatur posisi tempat duduk sedemikian rupa sehingga tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengakses pekerjaan

peserta didik yang lain. Selain itu, panitia ujian dalam hal ini pengawas ruangan untuk melakukan pengawasan yang ketat ketika ujian berlangsung termasuk di dalamnya tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktifkan HP ketika ujian berlangsung.

Penyebab yang paling berpengaruh terhadap kecurangan yang dilakukan Peserta didik adalah tidak adanya hukuman yang diberikan kepada Peserta didik yang melakukan kecurangan. Oleh karena itu, diharapkan agar guru ketika memberikan ujian kepada Peserta didik dan teridentifikasi ada peserta didik yang melakukan kecurangan untuk memberikan tindakan yang tegas kepada peserta didik yang bersangkutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan masa studi dengan kecurangan akademik peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan sama-sama melakukan kecurangan akademik.

Berikut wawancara peserta didik VIII-1

“kalau bagi saya bekerja sama dengan teman pada saat pelaksanaa ujian itu merupakan hal yang biasa karena kita di sini bukan menyontek atau menyalin jawaban teman melainkan hanya sebatas tukar menukar jawaban.”⁶⁰



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa peserta didik sedang melakukan kerjasama.

⁶⁰ Husnul Fatimah,(peserta didik), wawancara di Smpn 6 kota Parepare,21 juli 2021

Sebenarnya dengan adanya perilaku (menyontek) yang demikian peserta didik melakukan kecurangan.

Penjelasan peserta didik

“Karena demi mendapatkan nilai yang tinggi apapun akan kami lakukan supaya kami tidak dimarah oleh guru serta orangtua kami dirumah”

Peserta didik dalam pelaksanaan ujian akhir semester SMPN 6 Parepare

yaitu antara lain sebagai berikut :

- 1) Bekerja sama saat ujian yang lakukan bersama teman-teman sekelas? Ya/ Tidak, maka peserta didik menjawab :

“Kalau bagi saya bekerja sama dengan teman pada saat pelaksanaan ujian semester itu merupakan hal yang biasa karena kita di sini bukan mencontek atau menyalin jawaban teman melainkan hanya sebatas tukar menukar jawaban saya”

- 2) Menggunakan kode-kode tertentu untuk saling menukarkan jawaban dengan teman pada saat ujian.?Ya/Tidak, lalu peserta didik menjawab:

“Ya,, saya akan menggunakan kode-kode tertentu untuk meminta bantuan dari teman hal ini saya lakukan agar teman-teman yang lain tidak terganggu dengan yang kami lakukan”

- 3) Peserta didik yang suka mencontek akan berusaha bagaimana pun demi mendapatkan nilai yang bagus? Ya/ Tidak,, terus peserta didik menjawab kembali :

“Ya,itu sudah pasti karena demi mendapatkan nilai yang tinggi apapun akan kami lakukan supaya kami tidak di marah oleh guru serta orang tua kami di rumah”⁶¹

⁶¹ Nadia, (peserta didik),wawancara, di Smpn 6 Kota Parepare , 22 juli 2021

Keinginan peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik dengan cara efisien keinginan untuk memperoleh hasil yang baik terkadang tidak disertai dengan kemauan berusaha, karena itu sering muncul keinginan untuk mendapat hasil dengan cara yang singkat dan mudah yaitu dengan cara menyontek. Sikap peserta didik adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.

Perilaku menyontek yang dilakukan peserta didik saat ulangan atau ujian, dapat mengikis kepribadian positif didalam diri peserta didik, menzalimi temannya sendiri, dan akan mengalami kerugian terhadap dirinya, menyontek bisa mendapatkan nilai yang tinggi akan tetapi mengalami kesulitan saat belajarnya dan kemungkinan tidak memahami soal-soal saat ulangan hal ini disebabkan perilaku menyontek merupakan tindakan curang yang mengabaikan kejujuran, mengabaikan usaha optimal seperti belajar tekun sebelum ujian, serta mengikis kepercayaan diri peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, tiga pernyataan yang sering dijadikan alasan oleh informan, yaitu: (1) nilai tinggi penting untuk mendapat pengakuan, (2) saya malas untuk belajar tetapi ingin mendapat nilai yang tinggi; (3) Saya mengalami kesulitan dalam memahami materi dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik SMPN 6 KOTA PAREPARE . Menunjukkan faktor penyebab kecurangan pada saat ujian adalah soal yang diberikan guru memerlukan jawaban yang real, Peserta didik terpengaruh oleh kecurangan yang dilakukan oleh Peserta didik yang lain, soal yang diberikan oleh guru sangat sulit, waktu mengerjakan soal sangat sedikit, tidak ada hukuman yang diberikan ketika Mahasiswa berbuat curang, dan mendapatkan nilai yang bagus.

kecurangan Peserta didik ketika menyelesaikan tugas adalah agar tugas yang diberikan cepat selesai, Peserta didik tidak memahami materi yang diberikan, dan ragu dengan jawaban sendiri.

Penelitian tentang kecurangan akademik yang dilakukan pada mata pelajaran IPS dilakukan dengan melibatkan berbagai sumber yang berpengaruh. Di antara sumber yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru IPS dan Peserta didik sendiri. Penelitian tentang bentuk kecurangan akademik dilakukan pada mata pelajaran IPS yang melibatkan Peserta didik SMPN 6 KOTA PAREPARE KELAS VIII. Adapun deskripsi tentang responden dapat dilihat pada wawancara 1, wawancara 2, dan wawancara lainnya. Menunjukkan bahwa faktor kemalasan Peserta didik meningkat. Oleh karena itu, diharapkan agar guru ketika memberikan ujian kepada Peserta didik dan teridentifikasi ada Peserta didik yang melakukan kecurangan untuk memberikan tindakan yang tegas kepada Peserta didik yang bersangkutan.

B. PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan dari hasil penelitian yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Dari hasil penelitian tersebut sehingga penulis dapat menjawab dan menjelaskan masalah-masalah yang diangkat yaitu fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran IPS kelas VIII di Smpn 6 kota parepare.

1. Perilaku kecurangan akademik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga perilaku kecurangan akademik pada peserta didik SMPN 6 Kota Parepare. perlunya memiliki perilaku yang baik seperti menanamkan nilai kejujuran dalam diri peserta didik

adalah solusi meminimalisirkan kebiasaan melakukan kecurangan akademik (menyontek). Berikan penjelasan kepada peserta didik bahwa nilai akademik bukan satu-satunya penentu dari kesuksesan mereka di masa depan. Namun yang lebih penting adalah moral yang baik. Bahwa menyontek adalah perbuatan yang sangat buruk. Bahkan menyontek Bukan Bentuk Solidaritas.

Banyak terjadi penyelewengan saat ujian dikarenakan tuntutan pertemanan. Memiliki teman dekat seakan harus terus bersama-sama dan mendapatkan hal serupa. Padahal sejatinya setiap orang itu berbeda. Beda kemampuan, beda skill, dan beda tingkat usaha yang dilakukan.

Kesalahan persepsi tentang menyontek adalah bentuk dari solidaritas pertemanan menjadi momok yang berbahaya. Tidak jarang peserta didik beranggapan demikian sehingga rela berlaku tidak jujur demi menyenangkan teman dekatnya. Ini tentu menjadi fenomena yang perlu disikapi oleh peserta didik. Sejak awal masuk sekolah, peserta didik sudah harus dibekali dengan persepsi yang benar. Terutama dalam konteks ini.

Memberikan pemahaman bagaimana bentuk pertemanan yang sehat, dampak dari bekerjasama dalam keburukan, serta pentingnya sebuah proses yang jujur adalah keharusan. Keberanian melaporkan kepada guru ketika ada teman yang mengancam minta jawaban soal juga perlu ditanamkan. Mereka bukanlah manusia bermulut ember hanya karena melakukan hal tersebut. Mereka adalah pahlawan, baik untuk dirinya sendiri dan untuk masa depan temannya.

2. Bentuk- bentuk kecurangan akademik peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare

Di kalangan peserta didik SMPN 6 Kota Parepare, peserta didik masih ada melakukan kecurangan baik itu dalam proses pembelajaran offline maupun pembelajaran online. Peserta didik SMPN 6 Kota Parepare. Tentunya kecurangan dapat diartikan sebagai fenomena yang manusiawi, artinya perbuatan kecurangan bisa terjadi pada setiap orang. peserta didik juga keinginan untuk mendapatkan nilai tinggi yang menyebabkan perilaku kecurangan. Peserta didik berfikir bahwa nilai adalah segalanya untuk masa depan, jadi peserta didik berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik.

Maka dari itu dalam proses pembelajaran bapak/ibu guru memang peranan penting sebagai pendidik untuk meningkatkan kesadaran peserta didik agar tidak melakukan kecurangan, seperti menjelaskan dampak buruk dari menyontek, diberikan pemahaman dan nasihat kepada peserta didik mengenai dampak buruk dari kebiasaan menyontek, Memuji hasil usaha baik peserta didik walaupun belum memenuhi standar supaya peserta didik memiliki percaya diri dan terus mengapresiasi hasil usaha peserta didik.

Adapun beberapa cara guru untuk peserta didik tidak melakukan kecurangan sebagai berikut:

- a) . Membuat peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Guru memberikan materi pelajaran lalu membuat pertanyaan dan peserta didik pun mengerjakan tugas dengan baik dengan tujuan untuk mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyelesaikannya dengan

tuntas. Contohnya setelah guru memberikan materi pelajaran, guru kemudian memberikan pertanyaan dan Peserta didik menjawab pertanyaan dengan tuntas.

b) Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Agar bisa peserta didik menciptakan suasana kelas karena suasana kelas juga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kelas yang kondusif disini kelas yang aman, nyaman dan selalu mendukung peserta didik untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang dan mendukung proses pembelajaran dengan tata ruang yang sesuai dengan standar yang diharapkan.

c) Menciptakan metode belajar yang variatif

Metode pembelajaran yang bervariasi ini bertujuan agar peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Tujuannya agar peserta didik selalu termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran.

Contohnya : Dalam proses belajar peserta didik tidak hanya mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru, akan tetapi proses belajar Peserta didik didapat melalui diskusi, audio visual, studi kasus (praktek) dan sebagainya dengan tujuan agar peserta didik tidak bosan dan tidak jenuh dalam proses belajar.

d) Meningkatkan antusias dan semangat guru dalam mengajar

Kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Apabila guru tidak antusias dan tidak semangat dalam proses belajar mengajar maka peserta didik akan tidak termotivasi dalam proses pembelajaran.

Untuk itu guru perlu selalu tampil baik, percaya diri dan selalu antusias di depan kelas. Seorang guru menjelaskan kepada peserta didik dengan penuh semangat dan antusias kepada peserta didiknya maka peserta didik pun akan merespon dengan

baik dalam pembelajaran dan akan termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga daya serap Peserta didik menjadi efektif.

e) Memberikan reward

Pemberian reward ini bisa berupa nilai, hadiah, pujian dan sebagainya agar peserta didik termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik. Cara ini dapat peserta didik tidak melakukan kecurangan akademik .

Contoh pemberian reward bisa dilakukan apabila seorang guru memberikan pertanyaan kepada Peserta didik atau pun tugas kepada peserta didik, lalu Peserta didik tersebut menyelesaikan dengan baik ataupun kurang tepat maka seorang guru akan memberikan reward berupa acungan jempol atau pujian sehingga peserta didik termotivasi untuk lebih baik lagi.

f) Menciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh peserta didik dalam kelas.

Ciptakan aktifitas yang melibatkan peserta didik dengan teman-teman mereka dalam satu kelas. Tujuannya agar satu sama lain akan membagikan pengetahuan, gagasan atau ide dalam penyelesaian tugas individu Peserta didik dengan seluruh peserta didik di kelas.

Caranya, saat peserta didik diberikan tugas oleh guru dalam bentuk latihan, kemudian peserta didik tersebut mengungkapkan atau diskusi apa yang mereka kerjakan dan diberi tanggapan oleh teman sekelasnya atau kelompok lainnya dan diawasi oleh guru.

g) Berikan petunjuk pada peserta didik agar sukses dalam belajar

Jangan biarkan peserta didik berjuang sendiri dalam belajar. Sampaikan pada mereka apa yang perlu dilakukan. Buatlah mereka yakin bahwa mereka bisa sukses dan bagaimana cara mencapainya.

3. Faktor-Faktor Penyebab Kecurangan Akademik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare

Dalam mengatasi kecurangan akademik bapak/ibu guru meningkatkan kepercayaan diri kepada peserta didik dan terus menerus menanamkan nilai-nilai positif dalam proses pembelajaran. Bapak/ibu guru juga harus bisa menjadi teladan kepada peserta didik, tumbuhlah rasa percaya diri pada peserta didik dengan hasil yang mereka peroleh. Mengubah kebiasaan hal yang sulit, tapi kalau kita memang meniatkan dalam hati, yakinlah bahwa tak ada satu hal pun yang tidak mungkin.

Dalam proses pembelajaran bapak/ibu guru dapat hindari kompetisi antarpribadi yang bisa menimbulkan kekhawatiran, yang bisa berdampak buruk bagi proses pembelajaran dan sebagian peserta didik akan cenderung bertindak curang. Kurangi peluang dan kecendrungan untuk membanding-bandingkan antara peserta didik satu dengan yang lain dan membuat perpecahan diantara para peserta didik. Ciptakanlah metode pembelajaran dimana peserta didik bisa saling bekerja sama. Saling berikan Masukan peserta didik dalam mengerjakan tugas mereka.

Gunakan kata-kata yang positif dalam memberikan komentar. Peserta didik akan lebih termotivasi terhadap kata-kata positif dibanding ungkapan negatif. Komentar positif akan membangun kepercayaan diri. Ciptakan situasi dimana Anda percaya bahwa peserta didik bisa maju dan sukses di masa datang. dan hindarilah komentar buruk kepada peserta didik.

Gunakanlah komentar yang positif dan perilaku yang baik. Banyak peserta didik yang percaya diri dan kemampuan mereka. Jangan membuat pernyataan yang negatif kepada peserta didik di kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk- bentuk kecurangan akademik peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare

Kecurangan dan tidak jujur dalam proses pembelajaran pada saat ujian adalah menyalin jawaban dengan buku paket , menyalin pekerjaan temannya, Keinginan peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik dengan cara efisien, untuk memperoleh hasil yang baik terkadang tidak disertai dengan kemauan berusaha, karena itu sering muncul keinginan untuk mendapat hasil baik walaupun dengan melakukan kecurang

2. Perilaku kecurangan akademik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare

Perilaku kecurangan yang dilakukan peserta didik SMPN 6 Kota Parepare saat ulangan atau ujian, dapat mengikis kepribadian positif didalam diri peserta didik, menzalimi temannya sendiri, dan akan mengalami kerugian terhadap dirinya, menyontek bisa mendapatkan nilai yang tinggi akan tetapi mengalami kesulitan saat belajarnya dan kemungkinan tidak memahami soal-soal saat ulangan. Mengabaikan usaha optimal seperti belajar tekun sebelum ujian, serta mengikis kepercayaan diri peserta didik.

3. Penyebab Kecurangan Akademik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare

Penyebab kecurangan akademik yang dilakukan peserta didik SMPN 6 Kota Parepare. Dalam proses pembelajaran yaitu menyontek pekerjaan teman pada saat ujian, menyalin tugas teman, membuka buku saat ujian, dan membuka internet melalui handphone. yang mempengaruhi Peserta didik melakukan kecurangan akademik adalah sangat sulit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru membutuhkan jawaban yang real, Peserta didik terpengaruh dengan adanya Peserta didik lain yang menyontek, soal yang diberikan oleh guru terlalu sulit, waktu yang disediakan sangat singkat, Peserta didik tidak memahami materi yang diujikan, ragu dengan jawaban sendiri, tidak ada hukuman yang diberikan jika berbuat curang, dan mendapatkan nilai yang bagus.

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa sikap Peserta didik terhadap perilaku kecurangan, maka saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Kepada peserta didik

Penulis menyarankan agar peserta didik SMPN 6 Kota Parepare, diharapkan bisa memiliki tanggung jawab sebagai peserta didik agar mengurangi sikap menyontek dan memiliki kepercayaan diri

2. Guru serta pihak sekolah

Kepada guru untuk tidak memberikan contoh yang kurang baik terhadap peserta didik dan menjadi guru teladan kepada peserta didik dan meningkatkan kesadaran Peserta didik agar tidak melakukan kecurangan .

DAFTAR PUSTAKA

- Al Lamri, Ichas Hamid dan Tuti Istianti Ichas. *Pengembangan Nilai Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006
- Anderman dan Murdock. *Psychology of Academic Cheating*. London: Academic Press Inc, 2007
- Anisa, Juhayyatul. *Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Quantum Teaching Pada Peserta didik Kelas V-C SD Negeri Jumoyo 2 Salam Magelang*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet X. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- A. Bushway & W.R. Nash. "School Cheating Behavior". *Journal of Educational Research*. University A&M Texas. Vol. 47. No. 4 (2007)
- Davis, S. F. Drinan, P. F. Gallant, T. B. *Cheating in School : What We Know and What We Can Do*, Chicester : Wiley Blackwell, 2009
- Departemen Agama RI.. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Karya Toha Putra
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI*. Jakarta: Terbitan Depdiknas, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Gautama, Aria. *Fenomena Pekerja Anak yang Bekerja di Perkebunan Sawit*. Skripsi Universitas Lampung, 2011
- Handayani, Tuti. "Penguatan Pembelajaran IPS Melalui Groupinvestigation Terhadap Berpikir Kritis Peserta didik". *Jurnal Pendidikan IPS*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Vol. 1. No. 7 (2019)
- Khamdani, Muhammad Kharis. *Hubungan antara Kecurangan Akademik dengan Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa*. Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2018
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006

- Nur, Gina Dewi Lestari. *Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis*. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Musika Universitas Pendidikan Indonesia, 2014
- Nursalam, Suddin Bani dan Munirah. 2013. “Bentuk Kecurangan Akademik (*Academic Cheating*) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”. *Jurnal Lentera Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Vol. 16. No. 2 (2013)
- Prastyo, Indi dan Nita Sri Handayani. “Prokrastinasi Akademik dan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa yang Kuliah sambil Bekerja”. *Jurnal Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Vol. 12. No. 1 (2019)
- Purnamasari, Desi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa”. *Educational Psychology Journal*. Universitas Negeri Semarang. Vol. 2. No. 1 (2013)
- Purnawati, Sari. *Dinamika Perilaku Kecurangan Akademik pada Peserta didik Sekolah Berbasis Agama*. Thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016
- Puskur. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta. Kompas, 2009
- Samlawi, Fakhri dan Bunyamin Maftuh. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008
- Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet VII. Bandung: Alfabeta, 2017
- Setaiwan, Imam Bagus. *Perbedaan Kecurangan Akademik Ditinjau dari Jensi Kelamin dan Bidang Ilmu pada Mahasiswa*. Skripsi Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Cet IV. Bandung: Alfabeta, 2015

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet XI. Jakarta, Bumi Askara, 2004
- Sukwiyati. *Ekonomi 1 Untuk Kelas I*. Jakarta: Yudhistira, 2017
- Sulistiyowati. *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Malang: Ediide Infografika, 2017
- Sumaatmadja, Nursid. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001
- Triyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet II. Yogyakarta: Ombak, 2017
- Usman, Husaini dkk. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Warsito. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas, 2006
- Zahro, Mustika, Sumardi dan Marjono. "The Implementation Of The Character Education In History Teaching". *Journal of Historica*. Universitas Jember. Vol. 1. No. 1, 2017
- Zubair, Muhammad Kamal, Dkk. "Pedoman penulisan karya ilmiah". IAIN Parepare Nusantara press. Cet I (2020)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 1616 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 139 tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;
- b. Menunjuk saudara; 1. Rustan Efendy, M.Pd.I.
2. Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Mulyana
NIM : 17.1700.010
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Fenomena Kecurangan Akademik pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Parepare
- c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 14 September 2020





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1565/In.39.5.1/PP.00.9/06/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Mulyana
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 18 April 1998
NIM : 17.1700.010
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. H.A.M. Arsyad, Kel. Bukit Indah, Kec. Soreang,
Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Fenomena Kecurangan Akademik Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Di SMPN 6 Kota Parepare"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 22 Juni 2021



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 6 PAREPARE

Alamat : Jl. Pendidikan kelurahan bukit harapan Tlp (0421) 22875 kota Parepare

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/090/SMPN.6/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 6 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : MULYANA
Tempat/tanggal lahir : Parepare, 18 April 1998
NIM : 17.1700.010
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Tarbiyah/Tadris IPS

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pada tanggal 28 Juni s/d 28 Juli 2021 di UPTD SMP Negeri 6 Parepare dengan judul penelitian :

“FENOMENA KECURANGAN AKADEMIK PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 6 PAREPARE”

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Juli 2021

Kepala UPTD SMP Negeri 6



WAKA, M.Pd

80530 199503 1 004

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan
2. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare.
3. *Arsip.*

Profil Sekolah

1. Nama sekolah : SMP Negeri 6 Parepare
2. N S S :201196102006
3. Type Sekolah : -
4. Alamat Sekolah : Jalan Pendidikan Parepare
5. Telepon / Hp :0421-22875
6. Status Sekolah :Negeri
7. Luas Lahan :20.000M²
Luas Lahan Tidak Terpakai :8.000 M²
8. Status Kepemilikan :Hak Pakai
9. Peringkat Akademik :A
10. Nama Kepala Sekolah :Drs. Purwaka, M.Pd.
NIP/Kartu Pegawai :196805301995031004
Pangkat/Golongan :Pembina Tk.I,IV/b
Pendidikan Terakhir :S2
Jurusan :Pendidikan Matematika
Workshop dan Pelatihan :Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
11. Nama Bendahara :Muh.Rahman Nur, S.Pd
12. Nama Pemegang Rekening :SMP Negeri 6 Parepare
13. Nomor Rekening :030-202-000011080-5
14. Nama Bank :Bank SULSELBAR
15. Alamat :Jln.Pendidikan Parepare

Visi dan Misi SMP Negeri 6 parepare

a. Visi

“ Terwujudnya SMP Negeri 6 Parepare Unggul dalam mutu berdasarkan IMTAQ dan IPTEK berakhlak Mulia dan Berwawasan lingkungan”

b. Misi

1. Menumbuhkan kesadaran warga sekolah untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa
2. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, relevan dan berwawasan lingkungan
3. Mewujudkan proses pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efisien dan menyenangkan
4. Mewujudkan system penilaian yang otentik
5. Membangkitkan kesadaran siswa untuk berpacu dan berdaya saing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan
6. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang di tujukan dengan kemandirian, kemitraan, partisipatif dan keterbukaan
7. Mewujudkan fasilitas pendidikan yang relevan, mitakhir dan bermanfaat
8. Mewujudkan tenaga pendidk dan kependidikan yang berkepribadian dan mampu melaksanakan tugas sesuai dengantugas pokok dan fungsinya.
9. Mewujudkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertakwa, memiliki keunggulan kompetitif dan peduli lingkungan
10. Menumbuhkan kesadaran siswa peduli dan berbudaya lingkungan
11. Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, rindang bersih dan sehat.



Wawancara dengan bapak Drs.Purwaka. M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 6 Parepare



Wawancara dengan ibu Suriati Hatta, S.Pd selaku guru mata pelajaran Ips di SMPN 6 Parepare



wawancara dengan ibu Rahmawati,S.Pd.selaku wali kelas 8'2 di SMPN 6 Parepare.



wawancara dengan peserta didik selaku narasumber di SMPN 6 Parepere



wawancara dengan peserta didik selaku narasumber di SMPN 6 Parepare pada selasa juni 2021



Wawancara dengan peserta didik selaku narasumber di SMPN 6 Parepare pada kamis juni 3



Wawancara dengan peserta didik selaku narasumber di SMPN 6 Parepare



Wawancara dengan peserta didik selaku narasumber di SMPN 6 Parepare



wawancara dengan peserta didik selaku narasumber di SMPN 6 Parepare



wawancara dengan peserta didik selaku narasumber di SMPN 6 Parepare

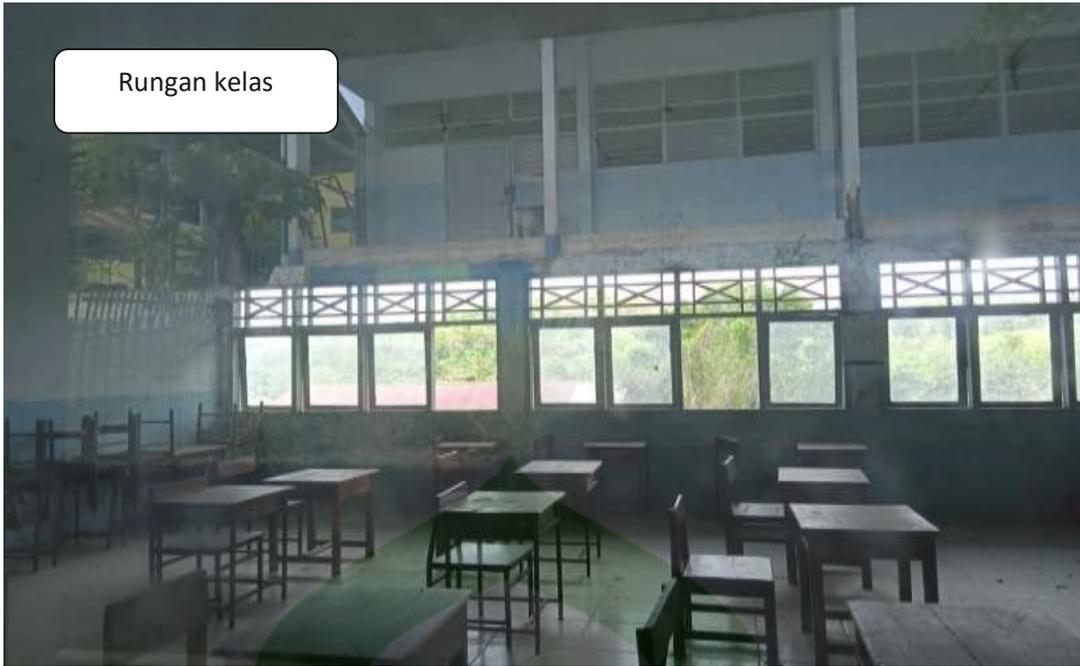
perpustakaan



Ruangan guru



Rungan kelas



lapangan







Pedoman wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Purwato M.Pd
Umur : 53 Tahun
Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 6
Alamat : Bt. Kacim

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Mulyana
Nim : 17.1700.010
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS

Perguruan tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran Ips Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare 08 ... Juli 2021

Narasumber



Pedoman wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Husnul Fatimah

Umur : 19 tahun

Jabatan : Peserta didik

Alamat : Tauleng

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Mulyana

Nim : 17.1700.010

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS

Perguruan tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran Ips Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare 19 Juli 2021

Narasumber

(..... Husnul Fatimah)

Pedoman wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadia
Umur : 19 tahun
Jabatan : Peserta didik
Alamat : Tauleng

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Mulyana
Nim : 17.1700.010
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS

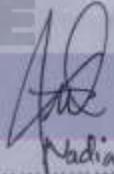
Perguruan tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran Ips Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, Juli 2021

Narasumber


(.....)

Pedoman wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syamsinar

Umur : 19 tahun

Jabatan : Ketua kelas

Alamat : Lule

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Mulyana

Nim : 17.1700.010

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS

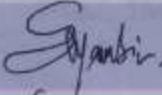
Perguruan tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran Ips Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Juli 2021

Narasumber


(.....
Syamsinar.....)

Pedoman wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANDI MILSAM

Umur : 19 TAHUN

Jabatan : PESERTA DIDIK

Alamat : LAULENG

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Mulyana

Nim : 17.1700.010

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS

Perguruan tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran Ips Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Juli 2021

Narasumber


(.....ANDI MILSAM.....)

Pedoman wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Restu
Umur : 15 tahun
Jabatan : Peserta didik
Alamat : baulung

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Mulyana
Nim : 17.1700.010
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS
Perguruan tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran Ips Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juli 2021

Narasumber

Restu

(..... Restu)

Pedoman wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Ilham

Umur : 15 tahun

Jabatan : Peserta didik

Alamat : Luleang

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Mulyana

Nim : 17.1700.010

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS

Perguruan tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran Ips Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare,14..... Juli 2021

Narasumber



Muh. Ilham

(.....)

Pedoman wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FANI RAHIM

Umur : 19 TAHUN

Jabatan : PESERTA DIAK

Alamat : JL AMAL BAKTI

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Mulyana

Nim : 17.1700.010

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS

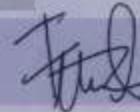
Perguruan tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran Ips Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, Juli 2021

Narasumber



(..... FANI RAHIM)

Pedoman wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firmansyah

Umur : 19 tahun

Jabatan : Peserta didik

Alamat : Lanteng

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Mulyana

Nim : 17.1700.010

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS

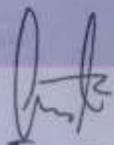
Perguruan tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran Ips Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, ...12... Juli 2021

Narasumber


(.....Firmansyah.....)

Pedoman wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eryana

Umur : 19 tahun

Jabatan : Peserta didik

Alamat : Jl. amal bakti

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Mulyana

Nim : 17.1700.010

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS

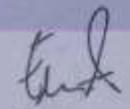
Perguruan tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran Ips Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare , Juli 2021

Narasumber


(..... Eryana)

Pedoman wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AL FAJRI

Umur : 19 TAHUN

Jabatan : PESERTA DIDIK

Alamat : JL. AMAL BAKTI

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Mulyana

Nim : 17.1700.010

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS

Perguruan tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran Ips Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare Juli 2021

Narasumber



AL FAJRI

Pedoman wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desy Kestana A.

Umur : 15 tahun

Jabatan : Peserta didik

Alamat : Jl. Pendidikan

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Mulyana

Nim : 17.1700.010

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS

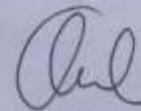
Perguruan tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran Ips Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare⁰⁵..... Juli 2021

Narasumber



(.....
Desy Kestana A.
.....)

Pedoman wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risma
Umur : 15 tahun
Jabatan : Peserta didik
Alamat : Jl. amal bakti

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

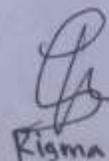
Nama : Mulyana
Nim : 17.1700.010
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS
Perguruan tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran Ips Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 05, Juli 2021

Narasumber


Risma

Pedoman wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanda Asthari

Umur : 15 tahun

Jabatan : Peserta didik

Alamat : Jl. pendidikan

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Mulyana

Nim : 17.1700.010

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS

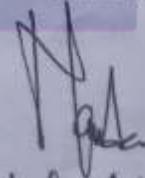
Perguruan tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran Ips Kota Parepare

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

PAREPARE Parepare, .../0... Juni 2021

Narasumber



(..... Nanda Asthari)

Pedoman wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Fadillah

Umur : 19 tahun

Jabatan : Peserta didik

Alamat : Taulung

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Mulyana

Nim : 17.1700.010

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS

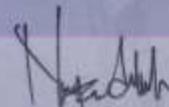
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran Ips Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Juli 2021

Narasumber



(..... Nur Fadillah)

Pedoman wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Aydi

Umur : 15 tahun

Jabatan : Peserta didik

Alamat : Jl. Pendidikan

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Mulyana

Nim : 17.1700.010

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS

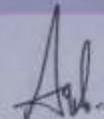
Perguruan tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran Ips Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juni 2021

Narasumber:



Muh. Aydi

Pedoman wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sandi
Umur : 19 tahun
Jabatan : Peserta didik
Alamat : Jl. pendidikan

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Mulyana
Nim : 17.1700.010
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS
Perguruan tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran Ips Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare ...10... Juni 2021

Narasumber

Sandi
Sandi

Pedoman wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risty Nanda Virgiaun

Umur : 19 tahun

Jabatan : Peserta didik

Alamat : Jl. Amal bakti

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Mulyana

Nim : 17.1700.010

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS

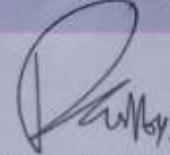
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran Ips Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 06 Juni 2021

Narasumber



(..... Risty Nanda Virgiaun)

Pedoman wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Suci Surya Mingsih

Umur : 19 tahun

Jabatan : Peserta didik

Alamat : Jl. amal bakti

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Mulyana

Nim : 17.1700.010

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS

Perguruan tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran Ips Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 06 Juni 2021

Narasumber


(..... Ade Suci Surya Mingsih)

Pedoman wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putra Sabri

Umur : 19 tahun

Jabatan : Peserta didik

Alamat : Jl. amal bakti

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Mulyana

Nim : 17.1700.010

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS

Perguruan tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

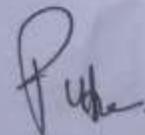
Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran Ips Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Parepare, 06 Juni 2021

Narasumber



(..... Putra Sabri)

Pedoman wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia
Umur : 19 tahun
Jabatan : Peserta didik
Alamat : Luleang

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

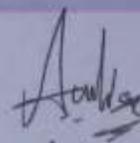
Nama : Mulyana
Nim : 17.1700.010
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS
Perguruan tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran Ips Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare,⁰⁸..... Juni 2021

Narasumber:


Aulia

Pedoman wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amanda Salsabila

Umur : 15 tahun

Jabatan : Peserta didik

Alamat : Jl. amal bakti

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:

Nama : Mulyana

Nim : 17.1700.010

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS

Perguruan tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran Ips Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 08 Juni 2021

Narasumber



(..... Amanda Salsabila)

Pedoman wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmauati S.pd

Umur : 44 Tahun

Jabatan : Wali kelas

Alamat : Jl. Pendidikan

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Mulyana

Nim : 17.1700.010

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS

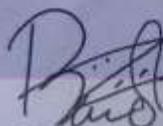
Perguruan tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran Ips Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, Juli 2021

Narasumber


(..... Rahmauati Spd)

Pedoman wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rofly

Umur : 19 tahun

Jabatan : Peserta didik

Alamat : J. Luleng

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Mulyana

Nim : 17.1700.010

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS

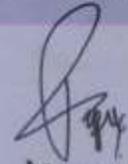
Perguruan tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran Ips Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 08 Juni 2021

Narasumber



(..... Muhammad Rofly)

Pedoman wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasnia
Umur : 50 tahun
Jabatan : Orang tua peserta didik
Alamat : Lanteng

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

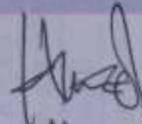
Nama : Mulyana
Nim : 17.1700.010
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS
Perguruan tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Fenomena kecurangan akademik pada pembelajaran Ips Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare ... 14 ... Juli 2021

Narasumber


Hasnia



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 6 PAREPARE
 Jalan Pendidikan Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare

**DAFTAR HADIR PROSES PEMBELAJARAN
 SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Nomor
 Mata Pelajaran
 Guru Mata Pelajaran

Kelas VIII-3

No	NIS	Nama Peserta Didik	JK	ABSENSI DAN PENILAIAN																									
				ABSENSI																	PENGETAHUAN								
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	19200040	ABINANDA	L																										
2	19200047	AKBAR	L																										
3	19200048	AMANDA SALSABILA	P																										
4	19200049	ANDI MUHAMMAD HAIKAL IQBAL	L																										
5	19200050	AULIA	P																										
6	19200051	PERDY	L																										
7	19200052	PERMANSYAH	L																										
8	19200053	MIFFAHUL KHAER	L																										
9	19200054	MUHAMMAD FAIZAN	L																										
10	19200055	MUH. HIRAM	L																										
11	19200056	MUH. KHALIK GIBRAN	L																										
12	19200057	MUHAMMAD IKRAM DARWIS	L																										
13	19200058	NURFADILLAH	P																										
14	19200059	PUTRI SYAH AMELIA	P																										
15	19200060	RESTU	P																										
16	000.000.000.000																												

No	NIS	Nama Peserta Didik	JK	ABSENSI DAN PENILAIAN																									
				ABSENSI																	PENGETAHUAN								
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
17	19200053	SUCI RAMADANI	P																										
18	19200064	SYAMSINAR	P																										
19	19200066	YAUML ALPIANSYAH	L																										
20	00671920	MUH. FACHLIL RUSHARI	L																										
21	19190011	ANDEA PEATAMA	L																										
22	19190077	WISNU WIRA YUDHA HAKRUDDIN	L																										
		Kode PBM																											
		Paraf Guru																											

Mengetahui
 Wali Kelas
RAHMAWATI, S. Pd

Parepare,
 Guru Mata Pelajaran
 NIP



NAMA MAHASISWA : MULYANA

NIM : 17.1700.010

FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/TADRIS IPS

JUDUL : FENOMENA KECURANGAN AKADEMIK PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMPN 6
KOTA PAREPARE

Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode wawancara untuk mengambil data dari narasumber dengan memberi beberapa pertanyaan pada informan sebagai berikut:

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPN 6 Kota Parepare

- 1) Menurut bapak apakah peserta didik mengikuti aturan yang telah diterapkan disekolah ?
- 2) Menurut bapak apakah guru Ips di SMPN 6 mengikuti aturan yang telah diterapkan disekolah?
- 3) Menurut bapak peraturan seperti apa yang dilanggar oleh peserta didik?

B. Wawancara dengan Guru IPS SMPN 6 Kota Parepare

- 1) Menurut Bapak/Ibu guru faktor apa saja yang mempengaruhi Kecurangan akademik peserta didik?
- 2) Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mencegah kecurangan akademik peserta didik?
- 3) Bagaimana tindakan Bapak/Ibu guru dalam menghadapi peserta didik yang ketahuan melakukan kecurangan akademik dalam belajar?
- 4) Metode apa yang digunakan dalam melakukan proses pembelajaran?
- 5) Apa yang Bapak/Ibu guru ketahui mengenai kecurangan akademik pada peserta didik?
- 6) Menurut Bapak/Ibu guru seberapa pentingnya menindak lanjuti kecurangan akademik yang dilakukan peserta didik?
- 8) Apa saja materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPS?
- 9) Seperti apa kecurangan-kecurangan yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran IPS?
- 10) Apakah kecurangan yang dilakukan atas dasar dirinya sendiri atau karena teman sekelasnya ?
- 11) Apakah orangtua siswa mengetahui kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh anaknya?
- 12) Kendala-kendala apa yang bapak/ibu guru lakukan pada saat ini dengan adanya covid-19
- 13) Apakah ada tindak lanjut dari sekolah bagi siswa yang melakukan kecurangan? Misalnya diberi saksi?

- 14) Dalam mengatasi masalah kecurangan siswa , Apakah orangtua dan pihak sekolah secara bersama mencari solusi atau bagaimana?

C. Wawancara dengan Peserta Didik SMPN 6 Kota Parepare

- 1) Apa saja faktor yang melatar belakangi anda dalam melakukan kecurangan akademik?
- 2) Apakah disaat ulangan mata pelajaran ips anda melakukan kerja sama dengan teman ?
- 3) Hal apa yang anda lakukan jika anda tdk bisa menjawab pertanyaan pada saat ulangan ?
- 4) Apakah guru anda melakukan pengawasan pada saat ulangan berlangsung ?
- 5) Menurut anda apakah baik melakukan perilaku curang dalam belajar?
- 6) Apakah anda memahami konsekuensi dari kecurangan akademik?
- 7) Seberapa sering anda melakukan kegiatan curang, apakah setiap saat atau di waktu-waktu tertentu saja?
- 8) Apakah menurut anda perilaku kecurangan akademik itu etis?
- 9) Apakah teman-teman anda mendukung atau mencegah anda dalam melakukan kecurangan?

Parepare 26 Juni 2021

Mengetahui

Pembimbing I

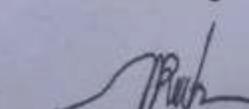


Rustan Efendy, M.Pd. I



NIP. 98504042011091003

Pembimbing II



Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si.

NIP. 195812129944031002

Dipindai dengan CamScanner

BIODATA PENULIS



Mulyana nama penulis pada skripsi ini . penulis lahir dari orangtua bernama Hasnawati dan Abdul Majid(Alm).

Anak ketiga dari empat bersaudara . penulis di lahirkan di kota parepare, selawesi selatan pada tanggal 18 april 1998 .Kelurahan bukit Indah . penulis mulai menempuh pendidikan SDN 52 Parepare pada tahun 2005 .Dan selesai tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di Madrasah Tsanawiyah DDI Taqwa pada tahun 2011 selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah DDI Taqwa pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017. 2017 saya melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi tepatnya di Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Tadris IPS Pada Fakultas Tarbiyah.

Ada sebuah kalimat “**Kemau Adalah Kunci Kesuksesan. Orang-Orang Sukse Harus Berusaha Keras Apapun Yang Mereka Adapi**” Hal ini yang menjadi prinsip bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “**Fenomena Kecurangan Akademik Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII Di SMPN 6 Kota Parepare**”

Akhirnya kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

